

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA RELIGI TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

(Studi Pada Pariwisata Religi Sunan Katong Kaliwungu)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Laili Nurul Ubaidah

NIM : 1905026056

PRODI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

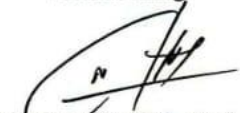
PENGESAHAN

Nama : Laili Nurul Ubaidah
NIM : 1905026056
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan
Ekonomi Masyarakat Kaliwungu Kabupaten Kendal (Studi pada
Pariwisata Religi Sunan Katong Kaliwungu)

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan Lulus
pada tanggal 20 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 7 Juli 2025

Ketua Sidang


Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Sekretaris Sidang


Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

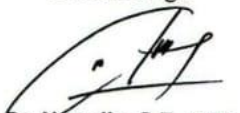
Penguji Utama I


Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Penguji Utama II


Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.
NIP. 198607312019031008

Pembimbing I


Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II


Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003



PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Laili Nurul Ubaidah

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

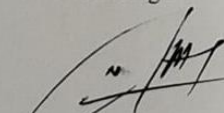
Nama	: Laili Nurul Ubaidah
NIM	: 1905026056
Prodi	: S.1 Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA RELIGI TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL (Studi Pada Pariwisata Religi Sunan Katong Kaliwungu)

Dengan ini saya mohon sekiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi maklum.

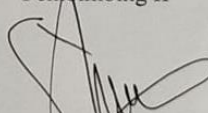
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembimbing I


Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II


Singgih Muheramtohad, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah:30)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kemudahan, petunjuk, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kebahagiaan dan rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Syakuri (Alm) dan Ibu Umi Baroroh tersayang yang selalu mendoakan, support dan bekerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Saudara penulis, Adik Muhammad Bahru Ni'am yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kedua pembimbing penulis yaitu Bapak Dr. Nurudin, S.E., MM, dan Bapak Singgih Muheramtohad, M.E.I. yang bersabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Pengelola Wisata Religi Makam Sunan Katong dan Perangkat Desa Protomulyo yang telah membantu penulis mencari data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Pedagang dan Pengunjung Wisata Religi Makam Sunan Katong yang telah membantu memberikan informasi baik data maupun penjelasan kepada penulis.
6. Kepada sahabat dan teman dekat penulis yang senantiasa menyemangati dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi.
7. Teman-teman seangkatan, khususnya teman-teman EI-B 2019 yang telah kebersamai selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laili Nurul Ubaidah

Nim : 1905026056

Prodi : Ekonomi Islam

Dengan penuh kesadaran, kejujuran, dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Ekonomi Masyarakat Kaliwungu (Studi pada Pariwisata Religi Sunan Katong Kaliwungu)” ini tidak berisi materi yang telah dianalisis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran-pemikiran para ahli yang ada dalam buku dan penelitian sebagai bahan referensi penulis.

Semarang, 23 Juni 2025

Deklarator



Laili Nurul Ubaidah

NIM. 1905026056

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi arab yang digunakan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Menteri Agama Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yaitu :

A. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...يِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...وِ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

ABSTRAK

Sektor pariwisata adalah sebuah sektor potensial yang bisa dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dengan adanya perkembangan pariwisata ini dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Pariwisata yang ada di kabupaten Kendal saat ini masih belum berkembang dengan baik dan pemasaran objek wisata yang dilakukan juga masing kurang hasilnya sehingga belum bisa dikenal oleh wisatawan luar daerah secara keseluruhan. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mempunyai peluang untuk mengembangkan pariwisata halal seperti wisata religi berbentuk ziarah kubur. Di Jawa Tengah khususnya kabupaten Kendal terdapat beberapa makam para Wali yang dapat dikunjungi untuk wisata religi, salah satunya yaitu Makam Sunan Katong yang berada di desa Protomulyo kecamatan Kaliwungu Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata religi makam Sunan Katong dan dampak dari adanya pengembangan pariwisata religi makam Sunan Katong yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan, dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi serta studi kepustakaan yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya wisata religi ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat. Banyaknya wisatawan yang datang untuk berziarah ke makam ini, membuka peluang bagi masyarakat untuk bisa membuka usaha atau bisnis serta menciptakan lapangan pekerjaan, dengan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal yang berada di sekitar makam.

Kata Kunci: *Pariwisata, Wisata religi, Makam Sunan Katong Kaliwungu, Perekonomian masyarakat.*

ABSTRACT

The tourism sector is a potential sector that can be developed as a source of regional income. With the development of tourism, it can encourage and accelerate economic growth in a country. Tourism in Kendal Regency is currently still not well developed and the marketing of tourist attractions that is carried out is also lacking in results so that it has not been known by tourists outside the region as a whole. Indonesia, which is predominantly Muslim, has the opportunity to develop halal tourism such as religious tourism in the form of grave pilgrimages. In Central Java, especially Kendal Regency, there are several tombs of the Wali that can be visited for religious tourism, one of which is the Tomb of Sunan Katong which is located in Protomulyo Village, South Kaliwungu District.

This study aims to determine the development of religious tourism at the tomb of Sunan Katong and the impact of the development of religious tourism at the tomb of Sunan Katong which has an effect on increasing the income of the surrounding community. This study uses a qualitative descriptive research method with a field approach, where the data collection technique in this study is sourced from the results of interviews and observations as well as literature studies presented in the form of words.

The results of this study indicate that the existence of this religious tourism has a significant impact on the local community. The large number of tourists who come to make pilgrimages to this tomb opens up opportunities for the community to be able to open businesses or businesses and create jobs, which can indirectly improve the economy of the local community around the tomb.

Keywords: Tourism, Religious tourism, Tomb of Sunan Katong Kaliwungu, Community economy.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya kelak di hari akhir. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungannya, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku Ketua S1 Ekonomi Islam serta staff ahli program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Singgih Muheramtohad, M.E.I selaku pembimbing II yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Muyassarah, M.SI selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh dosen Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya hingga sampai pada penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yang menjadi semangat dan motifasi tersendiri.
8. Adik penulis yang selalu memberi dukungan.
9. Teman-teman terdekat penulis atas saran dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metodologi Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Pariwisata	21
1. Pengertian Pariwisata	21
2. Tujuan Pariwisata.....	22
3. Peran dan Manfaat Pariwisata.....	24
4. Bentuk-Bentuk Pariwisata	24
5. Pengelolaan Pariwisata.....	28
6. Pengembangan Pariwisata	30
B. Wisata Religi	32

1. Pengertian Wisata Religi	32
2. Tujuan Wisata Religi.....	33
3. Fungsi Wisata Religi	34
4. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	34
C. Dampak	35
1. Pengertian Dampak	35
2. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi	35
BAB III GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KATONG KALIWUNGU	40
A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu	40
1. Letak Geografis Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan.....	40
2. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan	42
B. Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu	46
1. Struktur Kepengurusan Pengelola Wisata Religi Makam Sunan Katong.....	46
2. Sarana dan Prasarana Wisata Religi Makam Sunan Katong	49
C. Kegiatan Wisata Religi Acara dan Adat di Kompleks Sunan Katong Kaliwungu	50
1. Ziarah Kubur.....	50
2. Tradisi Syawalan.....	52
3. Haul.....	52
4. Pasar Tiban Selasa Sore dan Pasar Minggu Pagi	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu.....	55
B. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kaliwungu	61
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kendal

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Protomulyo Berdasarkan Umur Tahun 2024

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Protomulyo Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024

Tabel 4.1 Wisatawan Makam Sunan Katong

Tabel 4.2 Pedagang di Wisata Religi Makam Sunan Katong

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Infografis Perkembangan Pariwisata Februari 2024

Gambar 3.1 Data Infografis Penduduk Kaliwungu Selatan

Gambar 3.2 Dokumentasi Pengunjung sedang Ziarah Kubur

Gambar 3.3 Dokumentasi Pasar Selasa Sore

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata adalah sebuah sektor potensial yang bisa dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha untuk memperbesar pendapatan asli daerah dengan program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Dengan adanya pariwisata ini diharapkan dapat memberikan banyak pemasukan akan daerah yang sadar terhadap sektor pariwisata yang dimilikinya serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Pemerintah saat ini sudah memberikan wewenang kepada setiap wilayah untuk bisa mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki, seperti yang terdapat pada Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang yang lebih luas dalam mengelola wilayahnya, membawa implikasi yang semakin besar akan tanggung jawab serta tuntutan untuk menggali dan mengembangkan semua potensi sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah dalam rangka mendukung perjalanan pembangunan daerah. Namun demikian, upaya ini belum berhasil dilakukan secara keseluruhan karena masih terdapat beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata tetapi belum merasakan dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Padahal dengan adanya pengelolaan yang baik bisa memberikan dampak citra identitas kawasan yang baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi pengembangan sektor pariwisata dengan menggunakan suatu standar atau sebuah parameter ukur yang disesuaikan dengan lingkungan destinasi wisata yang akan dikembangkan itu.

Terdapat faktor yang dapat penghambat pengembangan pariwisata seperti keterbatasan pengetahuan yang menyebabkan masyarakat daerah kesulitan untuk melakukan pengembangan akan pariwisata tersebut, padahal masyarakat dan komunitas ini memiliki peranan penting dalam pengembangan wisata. Disisi lain, dengan dilakukannya pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar terutama di bidang perekonomian seperti fasilitas pariwisata yang dapat digunakan oleh masyarakat, usaha bisnis di sekitar tempat

wisata, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, serta multiplier effects. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya suatu parameter sebagai tolak ukur penentu keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata.¹

Dengan adanya perkembangan pariwisata ini juga dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Secara tidak langsung, kegiatan pariwisata itu menciptakan permintaan, baik dari sisi konsumsi maupun untuk investasi yang akan menimbulkan barang dan jasa. Dengan melakukan kegiatan pariwisata, para wisatawan berbelanja sehingga menimbulkan permintaan produksi barang maupun jasa. Dengan ini berarti wisatawan yang datang secara tidak langsung akan menimbulkan permintaan terkait barang modal dan bahan untuk di produksi memenuhi permintaan barang dan jasa. Untuk memenuhi permintaan wisatawan ini perlu adanya investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan dan restoran, dan lain-lain.²

Gambar 1.1

Data Infografis Perkembangan Pariwisata Februari 2024



Sumber: bps.go.id

¹ Agnesia Berlina Oktaviani and Eppy Yuliani, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>. h. 2

² Ridwan Widagdo and Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i1.1670>. h. 60

Berdasarkan data infografis dari BPS, Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara per bulan Februari 2024 terdapat 1.036,04 ribu wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia. Jumlah kunjungan tersebut mengalami kenaikan 11,67% dibandingkan dari bulan Januari 2024 dan mengalami kenaikan 38,24% dibandingkan dengan Februari 2023. Jumlah total kunjungan wisatawan mancanegara dari Januari-Februari 2024 sejumlah 1.963,78 ribu wisatawan dengan persentase naik 26,87% dari periode yang sama tahun 2023. Sementara untuk jumlah kunjungan wisatawan nasional per bulan Februari 2024 yaitu terdapat 622,15 ribu perjalanan. Jumlah perjalanan pariwisata ke luar negeri ini mengalami penurunan 23,54% dibandingkan dari Januari-Februari 2019 sebelum adanya pandemic Covid-19. Jumlah total perjalanan wisatawan nasional pada bulan Januari-Februari 2024 ada 1.456,85 ribu perjalanan dengan persentase naik 17,03% dari periode yang sama tahun 2023.

Kedatangan wisatawan mancanegara ini terdiri dari beberapa Negara, yaitu Malaysia sebanyak 20,66%, Singapura 10,89%, Tiongkok 10,16%, Australia 9,80%, dan India sebanyak 4,62%. Sementara itu, Negara yang menjadi tujuan utama masyarakat Indonesia dalam melakukan perjalanan ke luar Negeri per bulan Februari 2024 yaitu Negara Malaysia dengan persentase 31,70%, Negara Singapura 16,62%, dan Negara Arab Saudi sebanyak 16,05%. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia secara tidak langsung meningkatkan tingkat penghunian kamar (TPK) Hotel, baik hotel berbintang maupun hotel nonbintang. Berdasarkan data, persentase hotel berbintang yaitu 49,45% yang mengalami kenaikan 1,62% YoY, sementara persentase hotel nonbintang 26,27% yang mengalami kenaikan pula 3,60% YoY.

Pariwisata yang ada di kabupaten Kendal saat ini masih belum berkembang dengan baik dan pemasaran objek wisata yang dilakukan juga masing kurang hasilnya sehingga belum bisa dikenal oleh wisatawan luar daerah secara keseluruhan. Sementara itu daya dukung yang berupa fasilitas dan infrastruktur juga masih kurang menunjang. Kabupaten Kendal memerlukan kerja keras jika ingin membangun pariwisata sehingga bisa menjadi tulang punggung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan Pendapatan asli daerah (PAD). Perlunya promosi besar-besaran sangat penting dilakukan untuk mengenalkan potensi wisata pada dunia luar atau daerah lain selain untuk daerah sendiri. Selain itu, pariwisata juga harus dikelola dengan mengedepankan pelayanan prima pada para wisatawan dengan pengemasan

yang sebgus mungkin mulai dari kebersihan, pengelolaan sampah, parkir yang luas dan pelayanan tiket satu pintu, toilet bersih, kuliner yang lengkap serta souvenir.³

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kendal

Wisatawan	Jumlah Wisatawan				
	2019	2020	2021	2022	2023
Mancanegara	429	6	52	107	139
Domestik	1250345	321315	502950	1519447	1210064
Jumlah	1250774	321321	503002	1519554	1210203

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Kendal mengalami penurunan wisatawan yang cukup drastis pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19, yaitu 6 orang wisatawan mancanegara dan 321.315 orang wisatawan domestik. Sementara untuk tahun berikutnya wisatawan di Kabupaten Kendal perlahan mulai meningkat, di tahun 2021 terdapat 52 orang wisatawan mancanegara dan 502.950 orang wisatawan domestik. Di tahun 2022 meningkat lagi dengan adanya jumlah wisatawan mancanegara 107 orang dan wisatawan domestik 1.519.447 orang. Pada tahun 2023 wisatawan mancanegara meningkat menjadi 139 orang wisatawan, namun untuk wisatawan domestik menurun menjadi 1.210.064 orang wisatawan.

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan populasi sekitar 88%. Ini dapat menjadi peluang yang besar untuk mengembangkan pariwisata halal karena pada dasarnya warga Indonesia dalam kesehariannya menggunakan gaya hidup yang halal (*halal lifestyle*).

Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Fatwa Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah, MUI menilai bahwa sektor pariwisata berbasis syariah saat ini sedang berkembang secara global di Indonesia, oleh sebab itu diperlukan pedoman pengelolaan pariwisata yang berbasis pada prinsip syariah. Ketentuan mengenai

³ Kontributor Kendal, "Perlu Promosi Besar-Besaran Untuk Angkat Pariwisata Kendal," jetengprov.go.id, n.d., <https://jetengprov.go.id/beritadaerah/perlu-promosi-besar-besaran-untuk-angkat-pariwisata-kendal/>. Diakses Pada 17 Maret 2025 Pukul 16.03 WIB

hukum tersebut diatur dalam Fatwa DSN-MUI ini.⁴ Dalam Fatwa ini dijelaskan bahwa terdapat hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan pariwisata dengan berbasis pada syariah Islam, seperti memilih hotel syariah yang tidak menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada perbuatan kemusyrikan, maksiat, pornografi ataupun tindak asusila, memilih biro perjalanan wisata syariah yang menyediakan paket wisata sesuai dengan prinsip agama dengan memiliki penyedia makanan dan minuman halal yang sudah bersertifikat halal MUI.

Kementrian Pariwisata Indonesia (kemenpar) melihat adanya beberapa daerah yang memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tujuan destinasi wisata halal. Menurut Kementrian Pariwisata, terdapat 13 Provinsi yang telah disiapkan untuk menjadi destinasi pariwisata halal, antara lain Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali.⁵ Dengan adanya proses pengembangan destinasi wisata yang baik ini dapat membangun potensi wisata halal pilihan di Indonesia yang dijadikan rujukan oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengidentifikasi adanya beberapa jenis wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Menurut Pendit, jenis-jenis pariwisata menurut motif wisatawan terdiri dari wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam (taman konservasi), wisata konvensi, wisata pertanian (agrowisata), wisata buru, dan wisata religi. Setiap jenis pariwisata ini memiliki daya tarik tersendiri yang unik. Wisata religi, misalnya, tempat ini menawarkan suatu kepuasan spiritual bagi individu yang mendatanginya.⁶

Maksud dari wisata religi yaitu salah satu pilihan destinasi wisata yang populer dan lekat menjadi tradisi bagi masyarakat Indonesia, salah satu kegiatan wisata religi yaitu tradisi berkunjung ke makam-makam (ziarah) ulama-ulama penyebar agama Islam. Praktik ziarah kiranya masuk bersamaan dengan agama Islam. Ziarah kubur merupakan suatu perbuatan sunnah yang disyariatkan seperti yang dishahihkan melalui hadits-hadits. Karena, tindakan ini mengingatkan manusia akan

⁴ Ade Yusuf Mujaddid et al., "Community-Based Halal Tourism Village: Insight from Setanggor Village," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2020): 129–54, <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.6819>. h. 141

⁵ Faizul Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*, Cetakan 1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020). h. 3

⁶ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Indusri Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h. 107-115

kematian, mengingatkan akhirat, dan menepikan kesenangan dunia. Maka, dalam pelaksanaan ziarah harus sesuai dengan kaidah sunnah dan hukum syara'.⁷ Berikut merupakan Hadits yang menjelaskan diperbolehkannya ziarah kubur:

عن بُرَيْدَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ. [رواه مسلم وأبو داود والترمذي وابن حبان والحاكم]

Artinya: “Diriwayatkan dari Buraidah ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda; “Dahulu aku pernah melarang ziarah kubur, maka telah diizinkan bagi Muhammad berziarah kubur bundanya. Maka berziarahlah kubur, sebab hal itu mengingatkan akhirat”. ”[HR. Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim].

Di Jawa Tengah khususnya kabupaten Kendal terdapat beberapa makam para Wali yang dapat dikunjungi untuk wisata religi, misalnya seperti Makam Wali Gembyang (berada tepat dipusat kota Kendal), Makam Wali Joko, Makam Wali Hadi, Makam Wali Syudjak, Makam Sunan Bromo Boja, Makam Pangeran Benowo, Makam Tumenggung Rajekwesi (Ki Gede Kemangi), dan Kompleks Makam di Jabal Nur Kaliwungu (Makam Sunan Katong, Makam Kyai Asy’ari atau Kyai Guru, Makam Pangeran Mandurorejo, Makam Kyai Mustofa, Makam Kyai Musyafa’, dan masih banyak lainnya).

Sunan Katong adalah salah satu tokoh besar yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam, khususnya di wilayah Kendal, Jawa Tengah. Peran beliau tidak hanya penting dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam sejarah perkembangan wilayah, terutama di Kecamatan Kaliwungu. Saat ini, makam beliau terletak di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, dan menjadi salah satu pusat ziarah religi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah. Sebagai bentuk penghormatan dan untuk mengenang jasa besar Sunan Katong dalam syiar Islam, banyak masyarakat yang rutin berziarah ke makam beliau. Tidak hanya pada hari-hari biasa, tetapi juga pada momen-momen khusus seperti haul, Rajaban, dan perayaan hari besar Islam lainnya.

⁷ Saeful Fachri, “Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang),” *Syi’ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3412>. h. 26

Di tengah maraknya isu mengenai makam-makam palsu yang viral di media sosial dan bahkan sampai harus dibongkar karena tidak memiliki keaslian sejarah yang jelas, Makam Sunan Katong di Kaliwungu justru tetap menunjukkan eksistensinya sebagai situs ziarah yang otentik dan memiliki nilai historis yang kuat. Makam Kanjeng Sinuwun Sunan Katong ini tidak hanya ramai dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah, tetapi juga telah diakui sebagai salah satu situs wisata religi yang penting di Kabupaten Kendal dan sekitarnya.

Keaslian dari makam ini telah diakui secara resmi oleh Negara. Makam Sunan Katong merupakan bagian dari warisan budaya yang ditetapkan sebagai Cagar Budaya Nasional, yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Penetapan ini menunjukkan bahwa situs tersebut memiliki nilai penting dalam sejarah penyebaran agama Islam, khususnya di wilayah Jawa Tengah, dan berperan dalam pembentukan identitas budaya masyarakat lokal.

Status sebagai cagar budaya tidak hanya memberikan perlindungan hukum terhadap keberadaan fisik situs ini, tetapi juga menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai religius, historis, dan sosial yang melekat padanya. Oleh karena itu, tidak heran jika Makam Sunan Katong tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan wisata religi, sekaligus menjadi bukti bahwa autentik sejarah yang kuat tetap menjadi daya tarik utama dibandingkan tempat-tempat serupa yang belum tentu memiliki dasar historis yang jelas..

Dalam hal pengelolaan, Makam Sunan Katong dikelola secara terpadu oleh tiga unsur utama, yaitu: Pertama, Juru Kunci Makam, yang bertugas menjaga kesucian, kebersihan, dan keamanan makam, sekaligus melayani kebutuhan doa dan tahlil para peziarah. Kedua, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berperan dalam pengelolaan fasilitas umum, sarana prasarana, serta pengembangan usaha ekonomi seperti ruko, lapak kuliner, dan pusat oleh-oleh di sekitar makam. Ketiga, Badan Pengelola Makam (BPM), lembaga yang secara khusus dibentuk oleh desa sejak tahun 2008 untuk mengelola semua makam wali dan auliya di Desa Protomulyo, termasuk Makam Sunan Katong.

Ketiga unsur ini bekerja sama mengelola seluruh kegiatan yang berlangsung di area makam, seperti Melayani kunjungan para peziarah, baik dari dalam maupun luar daerah, Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, seperti haul Sunan Katong dan acara keagamaan lainnya, Mengembangkan wisata religi yang terintegrasi dengan

kegiatan ekonomi lokal, seperti wisata kuliner, pusat belanja, dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan adanya sinergi antara Juru Kunci, BUMDes, dan BPM, diharapkan pengembangan dan pengelolaan Makam Sunan Katong dapat berjalan maksimal. Tidak hanya menjaga kesakralan makam sebagai wisata religi, tetapi juga meningkatkan kenyamanan peziarah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui sektor wisata dan perdagangan.

Adanya pariwisata, seperti wisata religi Makam Sunan Katong ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat. Banyaknya wisatawan yang datang untuk berziarah ke makam ini, membuka peluang bagi masyarakat untuk bisa membuka usaha atau bisnis serta menciptakan lapangan pekerjaan. Selain memperoleh profit dan benefit, bisnis dalam Islam juga memiliki orientasi pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan. Artinya, suatu pebisnis atau pengusaha harus berupaya untuk menjaga pertumbuhan usahanya agar terus meningkat dengan tetap berada pada aturan syariah sehingga apa yang sudah tercapai bisa terus dipertahankan keberlangsungannya serta mendapatkan keberkahan.⁸ Dengan ini secara tidak langsung dengan membuka usaha atau bisnis tidak hanya dapat menaikkan sumber pendapatan daerah dan sumber penghasilan bagi masyarakat setempat namun juga menjadi ladang untuk mencari keberkahan dan ridha dari Sang Pencipta.

Sejumlah penelitian mengenai wisata religi telah dilakukan diantaranya, pertama dilakukan oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari. Penulis ini memanfaatkan metode kualitatif dengan fokus pada penggalian data yang mendalam melalui proses wawancara dengan responden sehingga data yang didapatkan menjadi valid untuk di analisis. Lokasi penelitian ini mencakup tempat-tempat wisata religi yang ada di Cirebon baik di kota maupun kabupaten. Data penelitian ini meliputi tiga data yaitu data primer, data sekunder, dan data tersier. Setelah itu, seluruh data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif.⁹

Penelitian terdahulu kedua, dilakukan oleh Nurhalisa Aulia dan Noor Rahmini yang tujuan untuk mengetahui bagaimana pariwisata dapat mempengaruhi

⁸ Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syari'ah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 1 (2016): 165, <https://doi.org/10.21580/ws.24.1.1140>. h. 171

⁹ Widagdo and Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." h. 59

perkembangan ekonomi lokal serta bagaimana peran masyarakat terhadap adanya wisata religi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis pada penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa keberadaan wisata religi memberikan berbagai dampak bagi ekonomi masyarakat setempat, baik secara langsung, tidak langsung serta efek lanjutan yang dirasakan oleh warga sekitar.¹⁰

Penelitian terdahulu ketiga, oleh Agnesia Berlina Oktaviani dan Eppy Yuliani dengan fokus tujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengembangan bidang pariwisata pada keadaan ekonomi masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan menganalisis berbagai jurnal dan karya ilmiah terkait pengaruh dari pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Penelitian ini terfokus pada adanya dampak atau perubahan kondisi ekonomi masyarakat dari sebelum hingga sesudah adanya pembangunan pariwisata. Penelitian ini akan menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat di tiga lokasi wisata berbeda yang ada di Indonesia.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Wisata Religi merupakan wisata yang tidak pernah sepi oleh peminat, dan jika dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa setempat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Ekonomi Masyarakat Kaliwungu Kabupaten Kendal (Studi Pada Pariwisata Religi Sunan Katong Kaliwungu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan wisata religi pada makam Sunan Katong Kaliwungu?

¹⁰ Nurhalisa Aulia and Noor Rahmini, “Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar),” *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i1.2202>. h. 1

¹¹ Oktaviani and Yuliani, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.” h. 1

2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kaliwungu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata religi pada makam Sunan Katong Kaliwungu.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kaliwungu.

Adapun manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pariwisata yang sesuai dengan ajaran Islam.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar acuan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan berkontribusi untuk pengembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi.
2. Manfaat Praktisi
 - a) Bagi Tempat Pariwisata
Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk perkembangan tempat pariwisata religi dan masyarakat sekitar.
 - b) Bagi Akademik
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber referensi untuk mahasiswa lain dalam perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
 - c) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi sumber literature untuk penelitian selanjutnya guna memperdalam ilmu mengenai pariwisata religi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dan plagiasi dalam penulisan maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proposal skripsi ini, berikut beberapa penelitiannya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia Berlina Oktaviani dan Eppy Yuliani pada Maret 2023. Penelitian tersebut berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat” yang disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengembangan bidang pariwisata pada keadaan ekonomi masyarakat di beberapa daerah yang tersebar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam 3 titik lokasi wisata di Indonesia. Hasil dari adanya penelitian ini yaitu berupa dampak positif dari pengembangan pariwisata yaitu semakin meningkatnya angka pendidikan masyarakat yang dahulunya memiliki nilai pendidikan rendah, munculnya mata pencaharian baru untuk masyarakat usia produktif, munculnya industri dan usaha dibidang pariwisata, menurunnya angka pengangguran, kesadaran masyarakat mulai meningkat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang baik, dan infrastruktur mulai dilakukan perbaikan untuk menjadi yang lebih layak. Namun, yang paling banyak mendapatkan dampak dari adanya pengembangan pariwisata yaitu perubahan pada bidang mata pencaharian berupa tersedianya lapangan pekerjaan baru yang secara langsung akan meningkatkan angka kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena dengan pengembangan sektor pariwisata dapat memunculkan beragam kebutuhan terkait usaha perdagangan dan jasa, yang selanjutnya mendorong terciptanya berbagai lapangan kerja baru guna memenuhi kebutuhan para wisatawan. Meskipun membawa dampak positif, perkembangan pariwisata juga dapat menimbulkan efek negatif, seperti naiknya harga lahan di sekitar kawasan wisata dan peningkatan biaya kebutuhan pokok bagi masyarakat setempat. Namun, jika dilihat secara menyeluruh, pengembangan pariwisata tetap memberikan kontribusi signifikan dan memegang peranan penting dalam memperkuat sistem ekonomi daerah, khususnya dengan meningkatkan nilai perekonomian masyarakat secara nyata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Dampak Ekonomi terhadap Pengembangan Wisata Religi Masjid Al-Alam Kota Kendari”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan lapangan dengan sistem pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan dan pengembangan wisata religi Masjid Al-alam Kota Kendari serta menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan terhadap pengembangan wisata religi. Hasil dari Penelitian ini mengungkapkan bahwa Masjid Al-Alam memiliki daya tarik wisata yang dapat membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena belum didukung oleh sistem pengelolaan yang memadai. Secara umum, keberadaan wisata Masjid Al-Alam memang memberikan manfaat ekonomi langsung bagi sebagian warga, tetapi belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya pengelolaan wisata di kawasan tersebut. Untuk itu, diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut, seperti penyediaan fasilitas yang memadai, pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, serta kerja sama dengan pemerintah dan investor guna menarik investasi dan mengoptimalkan potensi wisata bahari di area Masjid Al-Alam Kota Kendari.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ayu Harahap, Purnama Ramadani Silalahi, dan Khairina Tambunan pada tahun 2022. Penelitiannya ini berjudul ”Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Bersilam Kabupaten Langkat”. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian mengenai dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Bersilam Kabupaten Langsat dimana masyarakat lokal yang dimaksud adalah penduduk yang masuk dalam wilayah administratif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan adanya obyek wisata religi Bersilam Langsat ini memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan usaha untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, seperti peluang usaha masyarakat yang menjual peralatan sholat, menjual aksesoris dan warung makanan. Selain peluang usaha, keberadaan wisata

religi ini mempengaruhi menaikkan gaji individu Langsung khususnya yang ada di sekitar area tersebut dan peningkatan penghasilan ini yang cukup signifikan ketika ada moment-moment tertentu seperti acara haul besar peringatan wafatnya Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan. Dampak lainnya bagi kehidupan masyarakat yaitu terciptanya lapangan kerja baru untuk warga sekitar yang tinggal di daerah Langkat tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalisa Aulia dan Noor Rahmini tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata (khususnya pariwisata religi) terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis pada penelitian ini dapat diperoleh bahwa adanya dampak secara ekonomi langsung, dampak secara tidak langsung, dan dampak ikutan yang dirasakan pada masyarakat lokal. Dampak ekonomi langsung diantaranya penyewaan toko, toko baju, tempat makan, souvenir, dan parkir. Dampak ekonomi tidak langsung diantaranya jasa angkutan dengan jumlah yang cukup banyak dan penginapan untuk pengunjung yang ingin bermalam. Dampak ikutan diantaranya yaitu dengan diimbangnya kemudahan akses jalan dan potensi untuk wisata religi lain. Adapun peran masyarakat terhadap adanya wisata religi adalah keterlibatan masyarakat dalam halnya kebersihan kawasan, ketenangan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan sejak dulu.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Saeful Fachri tahun 2018, dengan judul “Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi dan juga dampak sosial dengan adanya pariwisata religi terhadap masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonominya yaitu dapat meningkatkan lapangan kerja, permintaan dan pendapatan juga mengalami kenaikan. Sebagian besar warga masyarakat Desa Cikadueun menggantungkan hidupnya dari kegiatan pariwisata sebagai pedagang di wilayah sekitar objek

wisata religi. Para pedagang terdiri dari pedagang makanan matang, pedagang makanan ringan, pedagang souvenir, pedagang perlengkapan untuk ziarah, dan lain-lain. Dalam lokasi wisata religi Makam Syekh Mansyur Cikadueun, terdapat pula 24 petugas pengantar ziarah penduduk lokal Desa Cikadueun. Sedangkan dampak sosial dapat dilihat dari adanya interaksi antara masyarakat dengan para wisatawan yang berkunjung dalam pariwisata religi ini. Kegiatan wisata religi yang berlangsung di tengah lingkungan masyarakat membuat penduduk setempat terbiasa dan menerima kehadiran para wisatawan dengan tangan terbuka. Sikap ramah dan sopan yang ditunjukkan warga tumbuh dari pola hubungan timbal balik yang saling membutuhkan, sehingga tidak menimbulkan permasalahan atau gesekan antara masyarakat lokal dan para pengunjung.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, dan Topowijono pada Maret 2017 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata religi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini yaitu terdapat dampak dari pengembangan wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim adalah dari aspek pengembangan obyek daya tarik yaitu yang pertama, dengan adanya pemugaran gapura dimana gapura tersebut merupakan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi. Kedua, adanya pengembangan sarana dan prasarana seperti pembangunan aula dan pengembangan kanopi tempat penjual souvenir. Ketiga, kegiatan promosi dan pemasaran wisata religi yang memang berbeda dengan wisata lainnya seperti wisata alam maupun wisata buatan. Promosi dan pemasaran ini dilakukan pihak pengelola makam yang bekerja sama dengan biro perjalanan. Keempat, Sumber Daya Manusia yang cukup baik dan berpendidikan sehingga dapat bekerja dengan adanya Standart operasional (SOP) yang memang dikelola secara profesional. Dampak sosial yang terjadi dengan adanya pengembangan obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim adalah meningkatnya ketrampilan masyarakat lokal dalam membuat souvenir seperti

pengrajin songkok, pengrajin sarung dan pengrajin tasbih. Dampak perubahan struktur mata pencaharian, masyarakat yang dahulu pengangguran sekarang dapat membuka usaha dan yang dulu bekerja di industri juga mulai membuka usaha sendiri seperti berjualan makanan dan minuman ataupun souvenir. Dampak lingkungan setelah adanya pengembangan wisata religi ini yaitu berkurangnya kemacetan dengan adanya pengembangan terminal baru, selain itu sampah juga sedikit berkurang dengan ditambahnya jumlah tempat sampah dan adanya papan peringatan larangan membuang sampah sembarangan. Dampak ekonomi yang terjadi yaitu penyerapan tenaga kerja, sumber daya manusia yang cukup juga nantinya diharapkan untuk dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dampak ekonomi ini juga mendorong masyarakat untuk memulai berwirausaha, masyarakat yang sebelumnya hanya bekerja sebagai pekerja tidak tetap atau serabutan dengan tingkat pendapatan yang kurang dengan berwirausaha berpeluang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari tahun 2017 dengan judul penelitiannya yaitu “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana penulis dapat mengeksplorasi kedalaman data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi atau penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata. Setiap pengembangan destinasi wisata dapat membawa dampak ekonomi yang beragam, baik positif maupun negatif. Secara positif, efek ekonomi tersebut dapat dibedakan menjadi dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung terlihat dari terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, mulai dari tenaga kebersihan, keamanan, hingga tenaga kerja lain sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, kesempatan usaha juga terbuka bagi warga lokal, misalnya dengan berjualan makanan,

minuman, atau pulsa di area wisata, yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tak hanya bagi penduduk setempat, dampak positif juga dirasakan oleh pemerintah daerah melalui peningkatan penerimaan dari pajak yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata. Sementara itu, dampak tidak langsung dapat berupa perubahan pola pikir terkait pengembangan destinasi wisata serta terbukanya kesempatan kerja bagi perempuan, yang mendukung terwujudnya kesetaraan gender. Jika pengembangan suatu kawasan wisata dilakukan dengan perencanaan yang matang, penataan yang baik, dan pengawasan yang ketat, maka risiko munculnya dampak negatif bagi perekonomian dapat diminimalkan. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, pengembangan tersebut dapat menimbulkan kerugian, baik bagi pihak pengembang maupun bagi masyarakat setempat.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maksudnya, dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori namun berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh sebab itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikontruksikan menjadi hipotesis atau teori.¹²

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti fenomena yang diteliti.¹³ Penyajian data kualitatif berbentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah dampak dari adanya pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di daerah makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Edisi ke 3 (Bandung: Alfabeta, 2023). h. 10

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). h. 9

2. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, disini penulis mengumpulkan data-data yang digunakan dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau objek penelitian kepada pengumpul data atau penulis.¹⁴ Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara dengan juru kunci makam, pengelola makam, perwakilan dari pengunjung yang datang dan juga perwakilan pedagang di kompleks makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, atau bisa disebut dengan data tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data sekunder dari berbagai literature, seperti Al-Qur'an, Hadist, buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, website, dan media sosial yang dapat menunjang mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang akurat dalam penelitian, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁵ Observasi yang dilakukan oleh penulis dengan mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan pariwisata religi dan perekonomian masyarakat sekitar makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

b) Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. h. 104

¹⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h. 216

kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga dilakukan secara kelompok jika tujuannya adalah untuk menghimpun data dari suatu kelompok, seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, dan lain-lain.¹⁶ Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan juru kunci makam, Badan Pengelola Makam (BPM), dan masyarakat sekitar yang berjualan di kompleks makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan yang berarti jawaban dari terwawancara atau responden tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.¹⁷

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui pengambilan foto secara langsung, website ataupun media sosial yang mendukung.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang berhubungan dengan pariwisata religi dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar makam Sunan Katong Kaliwungu yang telah penulis peroleh dari penelitian lapangan, akan dianalisis secara

¹⁶ Sudaryono. h. 212

¹⁷ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*. h. 114

¹⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. h. 219

deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, maupun prosedur. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa seperti apa adanya.¹⁹ Pendiskripsian penelitian tersebut berdasarkan pada pariwisata religi dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar makam Sunan Katong Kaliwungu di Kab. Kendal.

Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode analisis data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang telah diperoleh berdasarkan kualitas dan kebenarannya. Selanjutnya, data tersebut dihubungkan dengan teori-teori yang diperoleh dari studi kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan tentang Landasan teori yang berisi tentang pengertian pariwisata, tujuan pariwisata, bentuk-bentuk pariwisata, pengertian wisata religi, tujuan wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, pengertian dampak, dan dampak ekonomi pariwisata.

Bab III, menjelaskan tentang Gambaran umum wisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu, seperti letak geografis desa Protomulyo, keadaan penduduk, dan sosial ekonomi. Pengelolaan wisata religi makam Sunan Katong meliputi struktur kepengurusan pengelola makam, dan sarana prasarana wisata religi, serta kegiatan acara dan adat wisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu.

¹⁹ Sudaryono. h. 82

Bab IV, berisi Hasil dan Pembahasan yang memaparkan seperti apa wisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu dan analisis dampak pengembangan pariwisata religi pada makam Sunan Katong Kaliwungu terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Bab terakhir, yaitu bab V berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata baru muncul di masyarakat pada abad ke-18 setelah revolusi industri di Inggris. Kata “Pariwisata” berasal dari kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang diluar tempat tinggalnya sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.²⁰

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Secara luas pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dilakukanperorangan maupun berkelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasaian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.²¹

Menurut A J Burkat, menjelaskan definisi pariwisata sebagai proses perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Jika dilihat dari sisi akademis, pariwisata merupakan kegiatan yang mempelajari perjalanan seseorang untuk pergi dari lingkungan semula dan termasuk perusahaan yang merespon kebutuhan pelaku perjalanan tersebut.²²

Dalam literatur lain, pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam efek multiplier sector bagi produksi lainnya. Sedangkan dalam arti terminologi,

²⁰ Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*. h. 15

²¹ Aulia and Rahmini, “Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar).” h. 4

²² Oktaviani and Yuliani, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.” h. 3

pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata (*demand*) yang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan objek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (*supply*).²³

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, terdapat beberapa definisi yang dibuat untuk memperjelas cakupan dalam dunia kepariwisataan. Pertama, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah. Lalu, Kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan Industri Pariwisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.²⁴

2. Tujuan Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian, baik bagi Negara maupun bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata. Industri pariwisata ini mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan sebagai menjadikannya sumber pendapatan utama. Berikut merupakan tujuan-tujuan dari pendirian suatu tempat wisata:

- a. Sebagai sarana mengenal, menggunakan, memberdayakan, dan meningkatkan mutu wisata;
- b. Sebagai sarana menjalin rasa persaudaraan dan rasa cinta tanah air;

²³ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek Dan Perkembangan*, edisi pert (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016). h. 42

²⁴ Sapta Nirwandar, *Building WOW Indonesia Tourism and Creative Industry* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014). h. 74

- c. Sebagai sarana membuka lapangan kerja baru;
- d. Sebagai media industri dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- e. Sebagai salah satu penyumbang bagi Negara.²⁵

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya (manusia) untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dengan tujuan untuk mendapatkan pelajaran dan pembelajaran. Kegiatan pariwisata ini dapat digunakan untuk merenungi keindahan alam ciptaan Allah dengan cara menikmati, hal ini diharapkan dapat mendorong jiwa manusia untuk lebih menguatkan keimanan dan ketaqwaan atas kekuasaan Allah. Anjuran untuk melakukan kegiatan pariwisata ini terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Al-‘Ankabūt [29]:20)²⁶

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa tujuan-tujuan kepariwisataan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;

²⁵ Abdul Wahab Hasyim and Priyono, *Manajemen Pariwisata* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023). h. 5

²⁶ “Qur'an Kemenag,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=20&to=20>. Diakses pada 18 Maret 2025 pukul 14.40 WIB

- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa;
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.²⁷

3. Peran dan Manfaat Pariwisata

Terdapat beberapa peranan dan manfaat dari adanya pariwisata yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Kesempatan untuk berusaha bagi masyarakat;
- b. Terciptanya lapangan kerja baru untuk masyarakat;
- c. Jumlah penghasilan masyarakat dan pemerintah akan meningkat;
- d. Terpeliharanya kelestarian budaya bangsa;
- e. Semakin kuatnya persatuan dan kesatuan bangsa;
- f. Keamanan dan ketertiban yang meningkat.²⁸

4. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Pariwisata ini terbagi menjadi beberapa bentuk yang diklasifikasikan dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk pariwisata dari segi jumlahnya
 - 1) *Individual Tour* (Wisata Perorangan)
Wisata Perorangan adalah suatu perjalanan wisata yang hanya dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.
 - 2) *Family Group Tour* (Wisata Keluarga)
Wisata Keluarga yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh rombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan.
 - 3) *Group Tour* (Wisata Rombongan)
Group Tour adalah suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama yang dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab

²⁷ Hasyim and Priyono, *Manajemen Pariwisata*. h. 4

²⁸ Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, and Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar," *Jurnal Administrasi Bisnis* 44, no. 1 (2017): 186–93, <https://www.neliti.com/publications/87795/analisis-dampak-pengembangan-wisata-religi-makam-sunan-maulana-malik-ibrahimmada>. h. 187

atas kebutuhan dan keselamatan seluruh anggota kelompok wisata tersebut dengan jumlah anggota paling sedikit 10 orang.

b. Bentuk pariwisata dari segi kepengaturannya

1) *Pre-Arranged Tour* (Wisata Berencana)

Wisata berencana merupakan suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya sudah diatur transportasi, akomodasi, dan objek-objek yang akan dikunjungi. Wisata jenis ini biasanya diatur oleh lembaga khusus yang mengurus, mengatur, maupun menyelenggarakan perjalanan wisata dengan bekerja sama dengan instansi atau lembaga terkait.

2) *Package Tour* (Wisata Paket atau Paket Wisata)

Package tour adalah suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan Biro Perjalanan atau Perusahaan Transport yang bekerja sama dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel, ataupun fasilitas lainnya yang dapat menunjang kenyamanan konsumen (wisatawan). Paket wisata ini merupakan komposisi perjalanan yang di jual untuk memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam perjalanan pariwisata.

3) *Coach Tour* (Wisata Terpimpin)

Coach tour yaitu suatu paket perjalanan yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata, wisata ini biasanya diselenggarakan secara rutin dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan beserta rute perjalanannya.

4) *Special Arranged Tour* (Wisata Khusus)

Wisata khusus merupakan suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus untuk memenuhi permintaan konsumen (wisatawan) yang sudah berlangganan sesuai dengan kepentingannya.

5) *Optional Tour* (Wisata Tambahan atau manasuka)

Optional tour adalah suatu perjalanan wisata tambahan diluar dari rute perjalanan yang telah disusun dan dilakukan atas permintaan pelanggan (wisatawan).

c. Bentuk pariwisata dari segi maksud dan tujuannya

1) *Holiday Tour* (Wisata Liburan)

Holiday tour merupakan suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti untuk tujuan berlibur dan bersenang-senang.

2) *Familiarization Tour* (Wisata Pengenalan)

Familiarization tour adalah suatu perjalanan yang bermaksud untuk mengenal lebih lanjut suatu bidang atau daerah yang mempunyai keterkaitan dengan pekerjaannya. Contohnya, dalam sebuah biro perjalanan luar negeri menyelenggarakan perjalanan wisata untuk karyawan-karyawannya ke Indonesia guna mengenal lebih jauh objek-objek wisata yang ada di Indonesia.

3) *Education Tour* (Wisata Pendidikan)

Education tour adalah suatu perjalanan wisata yang bermaksud untuk memberikan pengetahuan, gambaran, maupun studi perbandingan mengenai bidang-bidang yang dikunjungi. Wisata ini biasa dikenal dengan sebutan study tour.

4) *Scientific Tour* (Wisata Pendidikan)

Scientific tour merupakan suatu perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu. Misalnya, kunjungan wisata melihat perkembangbiakan rumput laut, menyidiki kehidupan komodo, melihat orang hutan di Kalimantan, dan lain lain.

5) *Pileimage Tour* (Wisata Keagamaan)

Pileimage tour merupakan suatu perjalanan wisata yang ditujukan guna melakukan ibadah keagamaan, misalnya perjalanan Umroh oleh suatu Biro.

6) *Special Mission Tour* (Wisata Kunjungan Khusus)

Special mission tour merupakan suatu perjalanan wisata yang dilakukan untuk maksud tertentu, misalnya seperti misi berdagang, misi kesenian, dan lain-lain.

7) *Special Programme Tour* (Wisata Program Khusus)

Special programme tour adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus, misalnya Laddies Programme, yaitu para istri mengunjungi suatu objek wisata tertentu saat para suaminya sedang mengikuti rapat atau pertemuan khusus.

8) *Hunting Tour* (Wisata Pemburuan)

Huning tour adalah suatu perjalanan wisata yang ditujukan untuk melakukan perburuan binatang yang telah diijinkan oleh penguasa setempat semata-mata hanya sebagai hiburan, misalnya berburu Babi di hutan Sumatera, berburu Kanguru di Australia, dan lain-lain.

d. Bentuk pariwisata dari segi penyelenggaraannya

1) *Ekskursi (Excursion)*

Ekskursi adalah suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam untuk dapat mengunjungi satu atau lebih objek wisata.

2) *Safari Tour*

Safari tour merupakan suatu perjalanan wisata yang diadakan secara khusus dengan perlengkapan dan peralatan khusus yang tujuan maupun objeknya bukan kunjungan objek wisata pada umumnya. Misalnya, Perjalanan wisata bahari ke Baluran di Jawa Timur, Safari tour ke Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur, dan Lain-lain.

3) *Cruise Tour*

Cruise tour adalah perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar untuk mengunjungi objek-objek wisata bahari dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai alat transportasi pemberangkatannya.

4) *Youth Tour* (Wisata Remaja)

Youth tour adalah perjalanan wisata yang penyelenggaraannya khusus untuk para remaja yang menurut golongan umur ditetapkan oleh hukum Negara masing-masing. Di Indonesia, umumnya dianggap remaja ketika masih dalam pendidikan

Sekolah Menengah Atas, atau berusia dibawah 21 tahun dan belum kawin.

5) *Marine Tour* (Wisata Bahari)

Marine tour merupakan suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan seperti *wreck-diving* (menyelam) dengan perlengkapan yang lengkap.²⁹

5. Pengelolaan Pariwisata

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola yang merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *meneggiare* yang berarti menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan.³⁰

Manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh suatu individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam skala aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, menertibkan dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip serta menjadikan hidup lebih selaras, serasi dengan yang lainnya. Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan di lingkungan internal maupun eksternal yang ada termasuk di dalamnya kecenderungan terhadap pariwisata dalam konteks global.³¹

Menurut Leiper, pengelolaan (manajemen) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan).
- b. *Directing* (mengarah).

²⁹ Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek Dan Perkembangan*. h. 26-29

³⁰ *Ibid.* h. 65

³¹ Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam* (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2005).

- c. *Organizing* (termasuk coordinating).
- d. *Controlling* (pengawasan).³²

Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, serta nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan lokal. Menurut Cox, terdapat beberapa prinsip pengelolaan pariwisata yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan lokal budayadan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika dapat memberikan manfaat positif, dan sebaliknya, mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.³³

Sedangkan dalam pengelolaan wisata keagamaan atau wisata religi, beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Perlu pembentukan forum rembug masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan/ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

³² I Gde Pinata and I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009). h.

³³ *Ibid.* h. 81

- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (building code).
- c. Perlu dikembangkan pula, “Collaborative Management” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4 M:

- a. Mutual Respect (saling menghormati)
- b. Mutual Trust (saling percaya)
- c. Mutual Responsibility (saling bertanggungjawab)
- d. Mutual Benefit (saling memperoleh manfaat).³⁴

6. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan tempat pariwisata sudah seharusnya diperhatikan dengan membangun fasilitas-fasilitas lain dan memperbaruinya tanpa menghilangkan ciri khas dari wisata tersebut agar konsumen tersebut tertarik untuk berkunjung kembali. Menurut Oka A. Yoeti, menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan pariwisata, yaitu:

- a. Wisatawan (tourism)

Mengetahui ciri dan karaktersitik yang dimiliki wisatawan seperti asal, usia, status sosial, pekerjaan, dan pada waktu dimana mereka melalui perjalanan untuk berwisata. Pada kunjungan pariwisata dapat dipengaruhi oleh beberapa konsep diantaranya yaitu konsep wisata, interpersonal, fisik, budaya, dan prestise.

³⁴ Widya Ayu Harahap, Purama Ramadani Silalahi, and Khairina Tambunan, “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 91–101. h. 95

b. Transportasi

Transportasi adalah faktor yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam melakukan pergerakan dari tempat satu ke tempat lain. Unsur yang dapat mempengaruhi transportasi yaitu konektivitas daerah dan tersedianya sarana transportasi umum. Transportasi untuk wisata harus dijamin dengan fasilitas yang bagus agar memberikan kesan nyaman dan aman pada wisatawan.

c. Fasilitas pelayanan

Fasilitas pelayanan yaitu merupakan sarana pendukung obyek wisata seperti ketersediaan akomodasi seperti hotel dengan aksesibilitas yang mudah, rumah makan, jaminan keselamatan, prasarana perhubungan, penerangan, fasilitas telekomunikasi, dan perbankan.

d. Atraksi (Obyek Wisata)

Atraksi obyek wisata menjadi bagian dari unsur yang dapat menarik wisatawan, contohnya seperti sarana olahraga, tempat hiburan, museum sejarah, food court serta yang lainnya.³⁵

Menurut Yulianda, pengembangan pariwisata itu harus ada penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia dengan jumlah yang cukup dan memiliki keahlian dibidang pariwisata. Selain itu, adanya promosi dan sosialisasi juga sangat penting untuk dilakukan guna menarik minat para pengunjung dan juga investor untuk berinvestasi disektor wisata. pengelolaan pariwisata perairan harus memiliki manajemen yang baik untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan kegiatan wisata.³⁶

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas

³⁵ Oktaviani and Yuliani, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat." h. 6-7

³⁶ Mahfudz Mahfudz, "Dampak Ekonomi Terhadap Pengembangan Wisata Religi Masjid Al-Alam Kota Kendari," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 9, no. 1 (2023): 260–70, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i1.3064>. h. 267

dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.³⁷

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sansekerta “Vis” yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu zaaru, yazuuru, Ziyarotan. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat, kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur.³⁸

Wisata religi atau yang sering disebut sebagai wisata syariah, ziarah dan wisata halal merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Sebagai aturan umum industri perjalanan parawisata adalah tindakan yang sepenuhnya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan, dan informasi. Dengan cara ini, industri perjalanan yang religi adalah sebuah perjalanan yang dilakukan untuk mengembangkan praktik yang lebih religi sehingga teknik dakwah yang ideal dapat dirasakan oleh seluruh wilayah setempat.³⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

³⁷ Pinata and Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. h. 134

³⁸ Widagdo and Rokhlinasari, “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon.” h. 63

³⁹ Enceng lip Syaripudin and Saepul Bahri, “Pengaruh Wisata Religi Di Makam Godog Kabupaten Garut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1, no. 1 (2022): 20–26, <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.159>. h. 23

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Al-Mulk [67]:15)⁴⁰

Pendit menjelaskan bahwa, wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan/rombongan ketempat tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dahulu.⁴¹

2. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut internal, sedangkan suatu lingkungan keadaan, kondisi, peristiwa dimana

⁴⁰ “Qur’an Kemenag,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=1&to=30>. Diakses pada 7 Maret 2025 pukul 14.48 WIB

⁴¹ Muhammad Fahrizal Anwar, Djahmur Hamid, and Topowijono, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 44, no. 1 (2017): 186–193, <https://www.neliti.com/publications/87795/analisis-dampak-pengembangan-wisata-religi-makam-sunan-maulana-malik-ibrahimmada>. h. 188

organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.⁴²

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata berkaitan dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al Qur'an. Adapun fungsi dari wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai aktivitas menenangkan seseorang untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani;
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa;
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT;
- d. Sebagai tempat tujuan wisata religi umat Islam;
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan umat Islam;
- f. Memberi kecerahan baik lahir maupun batin;
- g. Sebagai peningkatan kualitas dan pengajarannya terhadap hasanah peninggalan-peninggalan yang ada dalam wisata religi.⁴³

4. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur).

⁴² Widagdo and Rokhlinsari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." h. 65

⁴³ Harahap, Silalahi, and Tambunan, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat." h. 94

Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.⁴⁴

C. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁴⁵ Secara sederhana dampak bisa diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

2. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Konsumen datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya, serta mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau ke negaranya. Dengan pengembangan pariwisata yang dilakukan dan jumlah wisatawan yang datang terus meningkat, hal ini akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.

⁴⁴ Widagdo and Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." h. 64-65

⁴⁵ Bambang Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal AGRIBIS* 13, no. 15 (2019): 1–31. h. 7

Menurut Leiper terdapat banyak dampak positif dari adanya pariwisata terhadap kondisi perekonomian, diantaranya:

a. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisatawan asing. Di beberapa Negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, namun di beberapa Negara lainnya seperti New Zealand dan Australia, pendapatan dari penukaran valuta asing ini sangat besar nilainya dan berperan sangat signifikan.

b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan semakin sehat. Hal ini mendorong suatu Negara mampu mengimpor berbagai macam barang, pelayanan, dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran dari para wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi beberapa perusahaan, organisasi maupun masyarakat. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Masyarakat secara perorangan juga bisa mendapatkan penghasilan jika mereka bekerja dan akan mendapat upah, seperti pengusaha, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, dan lain-lain.

d. Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari berbagai cara. Di Indonesia mendapatkan sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata yang bersumber dari pengenaan pajak.

e. Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain dan tidak dipungkiri pula jika pariwisata merupakan lapangan kerja yang banyak menyerap tenaga kerja.

f. Multiplier effects

Efek multiplier merupakan efek ekonomi dimana perubahan awal dari pengeluaran atau investasi menghasilkan dampak yang lebih besar bagi suatu daerah atau Negara.

g. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Banyaknya jumlah wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.⁴⁶

Disamping dampak positif, terdapat pula beberapa dampak negatif keberadaan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau Negara, diantaranya:

a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata

Pariwisata sangat rentan terhadap fluktuasi karena berbagai isu yang ada sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang ke suatu negara atau daerah.

b. Meningkatnya angka inflasi dan meroketnya harga tanah

Perputaran uang dalam aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar. Permintaan barang konsumsi juga meningkat yang pada akhirnya dapat memicu laju inflasi.

c. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.

d. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya.

e. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat. Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah besar, polusi, transportasi dan sebagainya.⁴⁷

Dampak ekonomi dari adanya pariwisata ini dapat di ukur melalui peran pelaku ekonomi yang terlibat dalam usaha pariwisata. berikut adalah

⁴⁶ Pinata and Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. h. 185-188

⁴⁷ Pinata and Diarta. h. 191-192

gambaran dari adanya dampak ekonomi terhadap pelaku ekonomi pada usaha pariwisata:

- a. Bagi sektor rumah tangga, dampak ekonomi pariwisata dapat dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga.
- b. Bagi sektor produsen (penyedia jasa pariwisata), dampak ekonomi dapat dirasakan jika terjadi peningkatan omset bisnis dan membuka peluang untuk investasi.
- c. Sektor pemerintah, dampak ekonomi dapat dirasakan jika terjadi peningkatan devisa, peningkatan pendapatan nasional (PDB), peningkatan pendapatan dari pajak, serta tarif dan pungutan resmi lainnya.⁴⁸

Cohen mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.⁴⁹

Stynes mengemukakan bahwa dalam industri pariwisata ada tiga dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak yang diinduksi.

- a. Dampak secara langsung merupakan perubahan produksi yang terjadi akibat adanya perubahan pengeluaran pariwisata

⁴⁸ Fachri, "Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)." h. 32

⁴⁹ Pinata and Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. h. 184-185

seperti peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung akan secara langsung memberikan peningkatan pendapatan.

- b. Dampak tidak langsung adalah perubahan produksi yang terjadi akibat dari berbagai perputaran penerimaan kembali industri perhotelan di industri terkait lainnya.
- c. Dampak yang diinduksi adalah perubahan aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari pengeluaran pariwisata.⁵⁰

⁵⁰ Mahfudz, "Dampak Ekonomi Terhadap Pengembangan Wisata Religi Masjid Al-Alam Kota Kendari." h. 267-268

BAB III

GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI

MAKAM SUNAN KATONG KALIWUNGU

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu

1. Letak Geografis Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan

Kaliwungu Selatan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berupa kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kaliwungu. Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah, dengan wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong dan sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu Selatan terletak pada 1 0 08' 00" LS - 1 0 20' 00" Lintang Selatan dan 109 0 52' 24" BT - 1100 09' 48" Bujur Timur dengan ketinggian tanah dari ± 12 sampai ± 90 m di atas permukaan laut.⁵¹

Luas wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan mencapai 65,19 km² . Berdasarkan jenis penggunaannya, wilayah di Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri atas lahan sawah yakni seluas 4,71 km² (7,23%), lahan bukan sawah seluas 13,65 km² (20,94%) dan lahan bukan pertanian seluas 46,83 km² (71,84%). Sebagian besar lahan bukan pertanian di Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri atas lahan hutan negara yakni seluas 37,44 km² dan selebihnya merupakan lahan pekarangan (lahan untuk bangunan, perumahan dan lain-lain).

Kecamatan Kaliwungu Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki dinamika sosial dan pemerintahan yang cukup aktif. Kecamatan ini terdiri atas 8 desa, yaitu: Desa Kedungsuren, Desa Jerukgiling, Desa Darupono, Desa Protomulyo, Desa Magelung, Desa Plantaran, Desa Sukomulyo, dan Desa Sidomakmur.

⁵¹ "Wikipedia Kaliwungu Selatan," n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliwungu_Selatan,_Kendal. di akses pada 12 Maret 2025 Pukul 12.59 WIB.

Secara keseluruhan, di Kecamatan Kaliwungu Selatan terdapat sebanyak 60 Dusun, 60 Rukun Warga (RW), dan 256 Rukun Tetangga (RT). Dari data yang ada, Desa Plantaran mencatatkan jumlah RW terbanyak, yaitu sebanyak 15 RW, menjadikannya desa dengan struktur RW paling besar di kecamatan ini. Sementara itu, untuk jumlah RT, Desa Protomulyo menjadi desa dengan jumlah RT terbanyak, yaitu sebanyak 75 RT, yang tersebar di berbagai wilayah dalam desa tersebut.

Penyebaran jumlah RW dan RT ini menunjukkan adanya kepadatan penduduk dan aktivitas sosial yang cukup tinggi, sehingga menuntut koordinasi dan pelayanan masyarakat yang lebih optimal di setiap desa. Hal ini juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan infrastruktur pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan di tingkat desa.

Protomulyo adalah sebuah desa yang terletak di Jl. Pangeran Djuminah km 1, Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki kode pos 51372 dan merupakan salah satu wilayah yang cukup aktif dalam berbagai aspek pemerintahan, sosial, dan budaya di Kaliwungu Selatan.

Secara struktur pemerintahan, Desa Protomulyo memiliki 12 Perangkat Desa yang membantu dalam menjalankan roda administrasi dan pelayanan masyarakat. Selain itu, desa ini juga terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dan 76 Rukun Tetangga (RT), yang tersebar di berbagai wilayah dalam desa untuk mempermudah koordinasi serta pelayanan kepada masyarakat.

Dari sisi geografis, secara administratif Desa Protomulyo berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya:

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Magelung,
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kutoharjo,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Plataran,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nolakerto.

Dengan letak geografis yang strategis serta dukungan kelembagaan yang kuat, Desa Protomulyo memiliki potensi besar untuk terus berkembang, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pariwisata. Adapun Lembaga-lembaga yang dapat menunjang untuk perkembangan yang ada di

Desa Protomulyo, antara lain : Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Perlindungan Masyarakat (Linmas), Karang Taruna, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Posyandu, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan Badan Pengelola Makam (BPM).⁵²

2. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan

Gambar 3.1

Data Infografis Penduduk Kaliwungu Selatan



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Jumlah penduduk di kecamatan Kaliwungu Selatan pada tahun 2022 terdapat 52.729 jiwa dengan persentase 50,31% terdiri dari laki-laki dan 49,69% perempuan. Berdasarkan diagram diatas, Penduduk yang berusia 0-14 tahun terdapat 22,53%, penduduk usia 15-64 tahun terdapat 70,67% dan penduduk usia 65 tahun keatas terdapat 6,80%. Ini dapat disimpulkan mayoritas masyarakat di kecamatan Kaliwungu Selatan memiliki usia

⁵² "Profil Desa Protomulyo," n.d., <http://protomulyo.desa.id/profile>. di akses pada 12 Maret 2025 Pukul 14.28 WIB.

produktif, dimana rentang usia tersebut dianggap mampu untuk ikut serta dalam berkontribusi secara ekonomi atau melakukan pekerjaan secara aktif.⁵³

TABEL 3.1

Jumlah Penduduk Desa Protomulyo Berdasarkan Umur Tahun 2024

No	Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	381	355	736
2	5-9 Tahun	496	460	956
3	10-14 Tahun	528	471	999
4	15-19 Tahun	545	517	1.062
5	20-24 Tahun	619	553	1.172
6	25-29 Tahun	536	510	1.046
7	30-34 Tahun	472	475	947
8	35-39 Tahun	445	434	879
9	40-44 Tahun	459	500	959
10	45-49 Tahun	455	506	961
11	50-54 Tahun	453	533	986
12	55-59 Tahun	462	445	907
13	60-64 Tahun	337	273	610
14	65-69 Tahun	177	183	360
15	70-74 Tahun	102	98	200
16	>75 Tahun	95	144	239
Total		6562	6457	13019

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kendal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk desa Protomulyo pada tahun 2024 terdapat 13.019 jiwa, terdiri dari 6.562 jiwa penduduk laki-laki dan 6.457 jiwa penduduk perempuan. Jumlah usia produktif disini yaitu rentang usia 15 - 64 tahun memiliki jumlah yang cukup besar sekitar 3 kali lipat dibandingkan usia non produktif yaitu usia muda dengan rentang usia 0 – 15 tahun dan usia lanjut yaitu umur 65 tahun keatas.

⁵³ “Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal,” n.d., <https://kendakab.bps.go.id/id/infographic>. di akses pada 12 Maret 2025 Pukul 13.16 WIB.

Dengan jumlah usia produktif yang banyak ini, bisa mendorong roda perekonomian menjadi lebih baik karena dalam usia ini kita dianggap sudah berpotensi untuk bisa bekerja dan menghasilkan barang dan jasa.⁵⁴

TABEL 3.3

Jumlah Penduduk Desa Protomulyo Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	0	1	1
2	Apoteker	0	1	1
3	Belum/Tidak Bekerja	1.650	1.496	3.146
4	Bidan	0	9	9
5	Buruh Harian Lepas	327	175	502
6	Buruh Tani/Perkebunan	24	19	43
7	Dokter	1	3	4
8	Dosen	0	2	2
9	Guru	43	94	137
10	Industri	1	0	1
11	Karyawan BUMD	2	0	2
12	Karyawan BUMN	14	4	18
13	Karyawan Honorer	7	9	16
14	Karyawan Swasta	1.993	1.085	3.078
15	Kepolisian RI (POLRI)	23	0	23
16	Kontruksi	1	0	1
17	Konsultan	1	0	1
18	Mekanik	4	0	4
19	Mengurus Rumah Tangga	1	1.715	1.716
20	Nelayan/Perikanan	1	0	1
21	Pedagang	37	107	144
22	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	56	44	100
23	Pelajar/Mahasiswa	1.274	1.062	2.336

⁵⁴ "Dispendukcapil Kendal," n.d., https://dispendukcapil.kendakab.go.id/agregatdkb/agr_kelompok_umur. di akses pada 15 Mei 2025 Pukul 12.46 WIB

24	Pelaut	5	0	5
25	Pembantu Rumah Tangga	0	7	7
26	Penata Rambut	0	1	1
27	Penata Rias	0	1	1
28	Pensiunan	28	21	49
29	Perangkat Desa	5	1	6
30	Perawat	0	20	20
31	Perdagangan	22	84	106
32	Petani/Pekebun	158	138	296
33	Seniman	1	0	1
34	Sopir	44	0	44
35	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	17	0	17
36	Transportasi	5	0	5
37	Tukang Batu	10	0	10
38	Tukang Jahit	0	4	4
39	Tukang Kayu	8	0	8
40	Tukang Las/Pandai Las	1	0	1
41	Ustadz/Mubaligh	1	0	1
42	Wartawan	1	0	1
43	Wiraswasta	796	354	1.150
	TOTAL	6562	6457	13019

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kendal

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat berbagai profesi yang dimiliki oleh warga desa Protomulyo dengan tanggungjawab pekerjaan yang berbeda-beda. Dilatarbelakangi oleh Kaliwungu yang dijuluki sebagai kota santri dengan banyaknya pondok pesantren serta pusat dari pariwisata religi di kabupaten Kendal ini membuat banyak masyarakat Kaliwungu yang memilih profesi sebagai wiraswasta dan berdagang karena memiliki potensi dan peluang untuk bisa berkembang dengan usaha pribadi milik diri sendiri. Selain itu, Kaliwungu juga merupakan pusat dari kawasan Industri di kabupaten

Kendal, sehingga tidak jarang juga yang memilih profesi sebagai karyawan swasta dengan pendapatan yang stabil dalam setiap bulannya.⁵⁵

B. Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu

1. Struktur Kepengurusan Pengelola Wisata Religi Makam Sunan Katong

Makam Sunan Katong merupakan salah satu situs ziarah yang sangat populer dan selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah. Hampir setiap hari, kompleks makam ini dipadati oleh pengunjung yang datang dengan berbagai tujuan. Ada yang datang untuk berziarah dan memanjatkan doa, ada juga yang datang mencari keberkahan melalui wasilah Sunan Katong, seorang tokoh penting dalam penyebaran agama Islam di kawasan Kaliwungu dan sekitarnya. Tidak sedikit juga yang datang sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan atas jasa beliau dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat di masa lalu.

Selain itu, Makam Sunan Katong juga menjadi destinasi wisata religi yang menarik. Banyak pengunjung yang datang untuk menikmati suasana religius sekaligus menjelajahi berbagai aspek budaya dan kuliner lokal yang ditawarkan di sekitar kompleks makam. Keberadaan pasar tiban yang hanya buka pada waktu tertentu turut menambah daya tarik tempat ini sebagai ruang interaksi sosial, budaya, dan ekonomi.

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, sudah sepatutnya pengelolaan wisata religi ini ditangani dengan lebih profesional dan terstruktur. Dibutuhkan adanya sebuah organisasi atau badan pengelola resmi yang mampu menjalankan fungsi koordinasi, pemeliharaan, promosi, serta pengembangan kawasan Makam Sunan Katong secara berkelanjutan. Badan ini tidak hanya bertugas menjaga kelestarian fisik dan nilai-nilai spiritualnya, tetapi juga harus mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat setempat agar manfaat ekonomi dan sosial dari wisata religi ini bisa dirasakan secara merata. Oleh karena itu, saat ini Makam Sunan Katong

⁵⁵ "Dispendukcapil," n.d., https://dispendukcapil.kendalkab.go.id/agregatdkb/agr_pekerjaan. di akses pada 15 Mei 2025 Pukul 13.37 WIB

dikelola oleh Juru kunci dan juga Badan Pengelola Makam (BPM) yang berada dibawah naungan Kepala Desa.

Juru Kunci Makam Sunan Katong saat ini adalah Bapak Khumaitullah, seorang tokoh masyarakat yang sudah mengemban amanah tersebut selama lebih dari 10 tahun. Beliau terpilih melalui musyawarah bersama warga masyarakat dan tokoh pemuka agama, menggantikan ayahnya yang juga menjabat sebagai Juru Kunci sebelumnya dan telah wafat. Pengangkatan ini didasari atas kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap kemampuan Bapak Khumaitullah dalam menjaga dan mengelola makam dengan baik.

Tugas utama dari Juru Kunci Makam memanglah sangat penting untuk menjaga kenyamanan di kawasan Makam Sunan Katong. Berikut merupakan beberapa tugas pokok Juru Kunci, antara lain:

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban pengunjung, serta mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti memuja makam.
- 2) Memastikan kebersihan dan kerapian kompleks makam, agar para peziarah merasa nyaman dan khusyuk dalam berdoa.
- 3) Melayani kebutuhan pengunjung, seperti membantu memimpin pembacaan tahlil, doa bersama, atau memberi penjelasan tentang sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam situs makam.
- 4) Memahami dan menyampaikan biografi serta silsilah Sunan Katong kepada para peziarah yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sosok ulama besar ini.
- 5) Mendukung acara-acara keagamaan dan spiritual yang berada dalam lingkup kompleks Makam Sunan Katong, seperti acara Rajaban dan Ruwahan.

Dalam menjalankan tugasnya, Bapak Khumaitullah tidak bekerja sendirian. Beliau dibantu oleh lima orang anggota, yaitu:

- 1) Rohadi yang bertugas sebagai Sekretaris, mengurus administrasi kegiatan dan pencatatan yang berkaitan dengan pengelolaan makam.
- 2) Kasmadi sebagai Bendahara, yang mengatur keuangan, termasuk dana-dana untuk perawatan dan operasional.

- 3) Basir, Sanaji, dan Uripah sebagai anggota pendukung yang bertugas membantu di lapangan, memastikan segala kegiatan berjalan lancar.

Selain Juru Kunci Makam, terdapat pula Badan Pengelola Makam (BPM) yang ikut serta dalam mengelola Makam Sunan Katong. Badan Pengelola Makam (BPM) ini dibentuk pada tahun 2008 untuk mengelola semua makam wali dan auliya di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan, diantaranya yaitu Makam Sunan Katong, Makam Kyai Guru (KH. Asy'ari), Pangeran Puger, Pangeran Mandurejo, Pangeran Juminah dan lain-lain. Badan Pengelola Makam (BPM) terdiri dari 4 orang, yaitu M. Misbakhun (ketua), Ahmad Rodhik (Wakil Ketua), M. Ghufon (Sekretaris), dan Juani (Bendahara).

Badan Pengelola Makam (BPM) merupakan sebuah lembaga resmi dari desa yang memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengelola dan mengembangkan seluruh makam yang ada di wilayah Desa Protomulyo agar tetap terjaga kelestariannya.
- 2) Merancang pembangunan infrastruktur untuk mendukung kenyamanan dan fasilitas peziarah, seperti perbaikan akses jalan, tempat parkir, toilet umum, hingga penyediaan fasilitas penunjang lainnya.
- 3) Mengelola aliran dana masuk dan keluar, baik dari sumbangan, donasi peziarah, maupun sumber lain, dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.
- 4) Mengadakan rapat rutin bulanan untuk mengevaluasi program kerja, mendiskusikan permasalahan yang muncul, dan merancang langkah strategis ke depan.
- 5) Mengadakan berbagai event keagamaan dan kebudayaan, seperti peringatan haul, rajaban, atau festival religi, yang bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung sekaligus menghidupkan tradisi dan perekonomian lokal.

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan kawasan makam sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, Badan Pengelola Makam (BPM) bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Desa Protomulyo. Kerjasama ini difokuskan untuk memanfaatkan lahan yang berada di sekitar kompleks makam, yang kemudian dikembangkan menjadi area ruko dan lapak usaha. Pembangunan ruko dan lapak ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dengan memberikan peluang usaha kepada warga lokal.
- 2) Menciptakan kawasan usaha yang terintegrasi dengan aktivitas wisata religi, sehingga mampu memperpanjang lama kunjungan para peziarah.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan di sekitar makam yang sebelumnya kurang produktif.

BUMDes berperan penting dalam pengelolaan teknis dan operasional kawasan usaha tersebut. BUMDes menyediakan berbagai fasilitas penunjang bagi para penyewa ruko dan lapak, seperti saluran listrik yang memadai untuk mendukung kegiatan usaha, baik di siang maupun malam hari, Akses air bersih untuk memenuhi kebutuhan dasar para pedagang dan pengunjung, Pengelolaan kebersihan lingkungan, guna memastikan kawasan usaha tetap bersih, nyaman, dan layak dikunjungi, serta jam operasional 24 jam, sehingga pedagang dapat menyesuaikan waktu operasionalnya sesuai dengan kebutuhan pasar, terutama pada momen-momen ramai seperti haul, rajaban, atau syawalan.⁵⁶

2. Sarana dan Prasarana Wisata Religi Makam Sunan Katong

Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu yang berada di kompleks Jabal Kuntul Nglayang merupakan salah satu makam yang selalu didapati oleh masyarakat Kendal dan sekitarnya untuk berziarah. Untuk mendukung kegiatan yang ada di Makam Sunan Katong tersebut, BPM (Badan Pengelola Makam) menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung, antara lain:

- a. Musholla sebagai tempat untuk beribadah bagi para pengunjung makam. Musholla ini berada di dalam kompleks Makam Sunan Katong

⁵⁶ "Wawancara Dengan Bapak Misbakhun Ketua Badan Pengelola Makam Pada 23 April 2025 Pukul 21.12 WIB."

yang sudah dilengkapi dengan alat-alat sholat, seperti sajadah, sarung, dan mukena.

- b. Toilet dan Tempat Wudhu. Di dalam kompleks Makam Sunan Katong terdapat 5 toilet untuk laki-laki dan 4 toilet untuk perempuan yang bisa digunakan pengunjung.
- c. Pos Keamanan yang digunakan petugas untuk mengontrol pengunjung yang datang ke Makam Sunan Katong.
- d. Tempat Parkir yang luas dan berada tepat di depan Makam Sunan Katong ini dapat memudahkan para pengunjung yang datang untuk berziarah.
- e. Pendopo sebagai tempat untuk beristirahat bagi para pengunjung yang lelah dalam perjalanan atau hanya sekedar bersantai.
- f. Tempat Makan yang menjual berbagai makanan dan minuman yang dibutuhkan para pengunjung.
- g. Lain-lain, seperti adanya pom mini yang berada di dekat gapura pintu masuk dan ada toilet tambahan di luar.⁵⁷

C. Kegiatan Wisata Religi Acara dan Adat di Kompleks Sunan Katong Kaliwungu

1. Ziarah Kubur

Gambar 3.2

Dokumentasi Pengunjung sedang Ziarah Kubur



Sumber: Dokumen Pribadi

⁵⁷ "Wawancara Dengan Bapak Basir Penjaga Makam Sunan Katong Pada 17 Februari 2025 Pukul 14.26 WIB."

Ziarah kubur merupakan suatu aktivitas yang dianjurkan dalam ajaran agama dengan tujuan untuk menghormati dan mendoakan ahli kubur. Orang yang berziarah biasanya membaca tahlil, doa dan juga bacaan dzikir lainnya yang dihadiahkan untuk orang tua, saudara, guru, atau para wali. Para pengunjung yang datang untuk berziarah ke Makam Sunan Katong ini memiliki tujuan agar mendapatkan keberkahan.

Makam Sunan Katong merupakan salah satu tempat ziarah yang tidak pernah sepi dari kunjungan masyarakat. Setiap harinya, tempat ini selalu didatangi oleh para peziarah yang datang dengan berbagai niat, mulai dari sekadar berdoa, mencari ketenangan batin, hingga mengenang jasa tokoh penyebar agama Islam di wilayah tersebut. Suasana di makam ini menjadi semakin ramai pada malam Jumat, yang dipercaya memiliki nilai spiritual tersendiri oleh sebagian besar masyarakat, serta pada hari-hari libur seperti Sabtu dan Minggu, ketika banyak keluarga memanfaatkan waktu luang untuk berziarah bersama.

Puncak keramaian di Makam Sunan Katong biasanya terjadi pada bulan Rajab dan Syawal. Kedua bulan tersebut memiliki makna khusus dalam kalender Islam, terutama karena bertepatan dengan pelaksanaan acara haul, yaitu peringatan wafatnya Sunan Katong pada bulan Rajab dan KH. Asy'ari pada bulan Syawal. Dalam momen ini, ribuan peziarah dari berbagai penjuru daerah memadati kawasan makam. Mereka datang tidak hanya dari kalangan warga sekitar, tetapi juga dari luar daerah, bahkan ada pula yang datang dari luar provinsi. Tradisi haul ini menjadi salah satu bentuk penghormatan masyarakat terhadap tokoh agama yang telah berjasa besar dalam menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa.

Suasana di sekitar makam menjadi sangat hidup, penuh dengan aktivitas religius seperti pembacaan tahlilan, dzikir, maulid, serta doa bersama. Di samping itu, banyak pula pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, pakaian, dan oleh-oleh khas daerah, yang semakin menambah semarak suasana.

2. Tradisi Syawalan

Syawalan merupakan salah satu tradisi tahunan yang sangat lekat dengan budaya masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kendal. Tradisi ini biasanya dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri, sebagai bentuk lanjutan dari perayaan hari besar umat Islam. Di Kendal, khususnya di wilayah Kaliwungu yang dikenal sebagai "kota santri", Syawalan menjadi momen yang dinanti-nantikan setiap tahunnya oleh warga setempat.

Masyarakat Kaliwungu melaksanakan tradisi Syawalan di area kompleks makam Jabal Kuntul Nglayang. Di tempat ini, ribuan warga berkumpul untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang sakral dan penuh khidmat. Pusat dari kegiatan Syawalan di lokasi ini adalah ziarah dan doa bersama di makam KH. Asy'ari, seorang ulama besar yang sangat dihormati oleh masyarakat setempat.

Tradisi Syawalan ini tidak hanya sebagai ajang silaturahmi dan mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap KH. Asy'ari, yang wafat pada tanggal 8 Syawal. Oleh karena itu, Syawalan dilaksanakan tepat satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri, sebagai momentum untuk mengenang jasa-jasa beliau dalam menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam di daerah tersebut.

Selain kegiatan keagamaan, suasana di sekitar makam menjadi sangat ramai dengan berbagai kegiatan sosial dan budaya. Banyak pedagang musiman yang membuka lapak, dan pengunjung dari luar daerah juga turut berdatangan, menjadikan Syawalan sebagai peristiwa yang bukan hanya bersifat religius, tetapi juga kultural.

3. Haul

Tradisi Haul di Makam Sunan Katong merupakan salah satu warisan budaya religius yang hingga kini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat, khususnya warga Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan. Tradisi ini diadakan secara rutin setiap tahun, tepatnya pada bulan Rajab di hari Jumat Kliwon.

Haul ini merupakan bentuk penghormatan terhadap Sunan Katong, Tokoh penting dalam sejarah penyebaran agama Islam di wilayah Kaliwungu. Selain dikenal sebagai penyebar ajaran Islam, Sunan Katong juga dikenang karena jasanya dalam mencetuskan nama Kaliwungu, yang kini menjadi salah satu wilayah yang kental dengan nuansa keislaman dan tradisi pesantren. Oleh sebab itu, Haul ini bukan sekadar acara keagamaan, tetapi juga simbol penghargaan terhadap sejarah dan identitas lokal masyarakat Kaliwungu.

Dalam masyarakat, tradisi ini lebih akrab disebut dengan istilah "Rajaban". Rangkaian acaranya dilaksanakan sehari penuh, di siang hari biasanya dilakukan pembacaan tahlil yang diikuti oleh masyarakat umum sebagai bentuk doa bersama untuk almarhum Sunan Katong dan para leluhur lainnya. Kemudian, pada malam harinya acara dilanjutkan dengan pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW, yang biasanya diselenggarakan secara terbuka dan dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik dari Desa Protomulyo maupun dari daerah lain di sekitarnya.⁵⁸

4. Pasar Tiban Selasa Sore dan Pasar Minggu Pagi

Gambar 3.3

Dokumentasi Pasar Selasa Sore



Sumber: Dokumen Pribadi

⁵⁸ "Wawancara Dengan Bapak Khumaitullah Juru Kunci Makam Sunan Katong Pada 17 April 2025 Pukul 13.08 WIB."

Selain menjadi pusat kegiatan keagamaan dan spiritual, kompleks Makam Sunan Katong juga memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu buktinya adalah keberadaan pasar tiban, yaitu pasar dadakan yang hanya buka pada waktu-waktu tertentu. Pasar ini hadir setiap hari Selasa sore dan Minggu pagi, dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, baik yang datang untuk berziarah maupun masyarakat umum yang sekadar ingin berbelanja atau menikmati suasana.

Pasar tiban yang berada di area kompleks Makam Sunan Katong ini mulai beroperasi sejak tahun 2018, dan sejak saat itu terus berkembang seiring dengan antusiasme warga yang tinggi. Pada hari Selasa, pasar ini mulai buka dari pukul 3 sore hingga 9 malam, sedangkan di hari Minggu biasanya mulai ramai sejak pagi hari. Keunikan pasar ini tidak hanya terletak pada jadwal operasionalnya yang terbatas, tetapi juga pada ragam dagangan yang ditawarkan memiliki ciri khas tersendiri.

Tercatat ada sekitar 160 pedagang yang secara rutin berpartisipasi dalam pasar tiban ini. Mereka menjajakan berbagai macam produk, mulai dari jajanan khas Kendal yang menggugah selera, aneka pakaian, perabot rumah tangga, aksesoris, hingga wahana permainan untuk anak-anak. Pasar ini pun menjadi wadah penting bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk memasarkan produknya secara langsung kepada masyarakat luas.

Kehadiran pasar tiban ini menambah nilai fungsional dari kawasan makam, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat ziarah saja, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun ekonomi rakyat agar bisa terus berkembang. Banyak keluarga yang datang bukan hanya untuk berziarah, tetapi juga untuk berbelanja, mencicipi kuliner lokal, atau sekadar berjalan-jalan sambil menikmati suasana di area makam.⁵⁹

⁵⁹ "Wawancara Dengan Bapak Rahmad Purwanto Koordinator Pasar Sore Pada 25 Februari 2025 Pukul 17.13 WIB."

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai dampak pengembangan pariwisata religi terhadap ekonomi masyarakat di kompleks Makam Sunan Katong Kaliwungu. Untuk membahas temuan dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menyajikan: *Pertama*, pengembangan wisata religi Makam Sunan Katong Kaliwungu. *Kedua*, Analisis dampak pengembangan pariwisata religi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kaliwungu.

A. Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu

Wisata Religi Makam Sunan Katong terletak di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, dan hanya berjarak sekitar satu kilometer dari pusat kota, tepatnya Alun-alun Kaliwungu. Lokasi ini sangat strategis dan mudah dijangkau, karena hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit dengan kendaraan bermotor dari pusat kota Kaliwungu.

Berikut merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan pariwisata menurut Oka A. Yoeti, yaitu:

1. Wisatawan (tourism)

Wisatawan yang dimaksud yaitu mengetahui ciri dan karakteristik wisatawan yang datang dalam pariwisata tersebut seperti asal tempat tinggal, usia, pekerjaan, status sosial, dan juga motif berkunjung. Dalam wisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu para pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah, baik dari warga asli desa Protomulyo, desa sekitar, kecamatan lain, luar kabupaten, bahkan luar provinsi. Kondisi makam akan semakin ramai pada hari-hari tertentu, seperti pada malam jum'at kliwon, selasa sore, sabtu dan minggu yang bisa mencapai ratusan hingga ribuan orang.

Selain itu, pada bulan-bulan tertentu juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang, seperti pada bulan Rajab yang bertepatan dengan Haul dari Kanjeng Sinuwun Sunan Katong, dan puncaknya pada bulan Syawal yang terdapat tradisi Syawalan yaitu satu minggu setelah hari raya idul fitri. Dapat dipastikan bahwa jumlah pengunjung yang datang saat itu bisa

mencapai puluhan ribu hingga ratusan ribu orang. Setiap hari sabtu dan minggu terdapat setidaknya 5 sampai 15 bus pariwisata yang datang membawa rombongan untuk berziarah di makam Sunan Katong Kaliwungu. Peziarah tersebut datang dari berbagai daerah, diantaranya dari Ambarawa, Salatiga, Magelang, Pati, Rembang, Cilacap, hingga Lampung.⁶⁰ Saat bulan puasa makam Sunan Katong ini tetap dibuka untuk umum, hanya saja biasanya tidak terlalu ramai pengunjung yang datang dari daerah.

Wisata religi merupakan salah satu wisata tertua yang berupa perjalanan manusia dikaitkan dengan agama sejak zaman kuno. Hal ini tercermin dalam keragaman kegiatan wisata religi, mulai dari perjalanan jangka panjang, ziarah, hingga menginap di tempat-tempat keagamaan untuk mengamati pusat-pusat keagamaan atau melihat-lihat dari dekat untuk perayaan, refleksi, atau pertimbangan keagamaan. Kunjungan ke situs religi ini mencakup komponen multiguna dalam bentuk *tour*. Hubungan yang bervariasi antara pariwisata dengan agama ini dianggap sebagai sebuah kontinum yang bergantung pada sejauh mana motivasi keagamaan tersebut. Di satu sisi terdapat ziarah suci, yaitu sebuah perjalanan yang dimotivasi oleh imam, agama, dan kepuasan spiritual. Di sisi lain, terdapat beberapa pelancong yang mungkin menggunakan pariwisata untuk memenuhi kepentingan pribadi atau tuntutan spiritual.⁶¹ Tentunya, setiap wisatawan memiliki alasan dan tujuan tersendiri untuk datang dan melakukan wisata religi di tempat yang mereka tentukan. Berikut merupakan tujuan para wisatawan datang ke wisata religi Makam Sunan Katong Kaliwungu:

Tabel 4.1

Wisatawan Makam Sunan Katong

	Nama	Alamat	Pekerjaan	Tujuan Wisata Religi
1.	Bapak Hanif	Salatiga	Guru MI	Ziarah rutin untuk mendekat kepada Allah agar hati tidak mati

⁶⁰ "Wawancara Dengan Bapak Basir Penjaga Makam Sunan Katong Pada 17 Februari 2025 Pukul 14.26 WIB."

⁶¹ Hasyim and Priyono, *Manajemen Pariwisata*. h. 96

2.	Ibu Tri	Pegandon	Ibu Rumah Tangga	Mencari keberkahan
3.	Ibu Nita	Kaliwungu	Pedagang	Berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara para Wali
4.	Bapak Syihab	Pati	Petani	Menghormati leluhur dan Berdoa kepada Allah
5.	Bapak Wijaya	Semarang	Karyawan Swasta	Mengingat akan kematian dan mencari keberkahan

Berdasarkan tabel pengunjung diatas, para wisatawan ini berasal dari berbagai daerah yaitu Salatiga, Pegandon, Pati, Semarang dan warga asli Kaliwungu dengan pekerjaan yang beragam pula, seperti Guru MI, ibu rumah tangga, pedagang, petani, dan karyawan swasta. Motif dari datangnya wisatawan ini pada dasarnya sama yaitu agama namun dengan tujuan yang berbeda-beda, mulai dari ingin berziarah mendekat kepada Allah, mencari keberkahan, berdoa, menghormati leluhur dan mengingat akan kematian.⁶²

2. Transportasi

Dahulu, sebelum adanya pengembangan infrastruktur khusus area parkir untuk kendaraan besar seperti bus pariwisata, para peziarah yang datang dalam rombongan besar biasanya harus turun dan memarkir kendaraan mereka di sekitar Alun-alun Kaliwungu. Setelah itu, mereka melanjutkan perjalanan menuju Makam Sunan Katong dengan menggunakan transportasi umum seperti angkot, ojek, atau bisa juga berjalan kaki.

Keterbatasan fasilitas parkir ini sempat menjadi kendala, terutama saat musim ramai seperti haul, Rajaban, atau hari libur nasional, karena lalu lintas menjadi padat dan akses ke makam cukup terbatas bagi kendaraan besar.

⁶² "Wawancara Dengan Pengunjung Makam Sunan Katong Pada 4 Mei 2025 Pukul 09.04 WIB."

Namun, dengan dibangunnya fasilitas parkir baru di sekitar kawasan makam, kini para pengunjung dapat langsung memarkir bus dan kendaraan mereka lebih dekat dengan area makam, sehingga perjalanan menjadi lebih nyaman dan efisien. Pengembangan fasilitas ini merupakan bagian dari upaya terpadu antara pemerintah desa, BUMDes, dan BPM (Badan Pengelola Makam) dalam meningkatkan kenyamanan wisata religi, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dari sektor pariwisata berbasis religi.

Di sisi lain, terdapat patokan tarif untuk parkir kendaraan bagi para pengunjung yang datang. Pada hari-hari biasa, parkir untuk kendaraan bus pariwisata dipatok sekitar Rp. 25.000 – Rp. 35.000, parkir mobil pribadi Rp. 5.000, dan motor hanya Rp. 2.000 saja. Namun, pada saat Syawalan tarif tersebut berubah, untuk bus dan mobil yang membawa rombongan dikenakan tarif Rp. 30.000 – Rp. 50.000, sedangkan mobil pribadi Rp. 10.000, dan motor Rp. 3.000.

3. Fasilitas pelayanan

Makam Sunan Katong ini merupakan salah satu makam yang berada dalam Kompleks Jabal Kuntul Nglayang atau Astana Kuntul Nglayang, disitu terdapat banyak makam para Wali dan leluhur Kaliwungu atau Para adipati dan keturunan Pangeran Juminah pada zaman kerajaan mataram Islam. Dalam makam Sunan Katong ini terdapat tiga bangunan yang cukup luas, yaitu satu bangunan digunakan untuk kantor sekretariat dan pos keamanan, kantor sekretariat ini biasanya juga digunakan untuk istirahat para musafir yang ingin bermalam di kawasan makam Sunan Katong. Bangunan kedua yaitu musholla yang digunakan untuk beribadah para pengunjung yang datang, musholla dalam makam Sunan Katong ini sudah dilengkapi dengan peralatan sholat dan juga terdapat toilet disamping bangunan. Bangunan yang ketiga yaitu bangunan utama Makam Kanjeng Sinuwun Sunan Katong, beliau merupakan putra dari Raja Majapahit Brawijaya V itu dipagari dengan bangunan kayu yang dibuat oleh keraton Solo pada tahun 1800-an dan masih terjaga sampai sekarang.

Selain bangunan yang ada di dalam makam, di area depan pintu masuk Makam Sunan Katong juga terdapat sebuah pendopo yang cukup luas

dan nyaman. Pendopo ini biasa digunakan sebagai tempat beristirahat bagi para pengunjung setelah melakukan ziarah. Sambil melepas penat, para pengunjung dapat menikmati berbagai aneka makanan dan minuman yang dijual oleh para pedagang di sekitar area pendopo. Kehadiran pendopo ini tidak hanya memberi kenyamanan bagi para peziarah dari berbagai daerah, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial antar sesama pengunjung maupun penjual serta tempat beristirahat bagi pengunjung yang lelah dalam perjalanan.

Di sisi lain, dekat dengan area parkir Makam Sunan Katong juga terdapat pom mini yang sangat bermanfaat bagi para pengunjung maupun masyarakat sekitar. Keberadaan pom mini ini memberikan kemudahan bagi siapa saja yang membutuhkan bahan bakar kendaraan, terutama bagi pengunjung dari luar daerah yang belum terlalu mengenal kawasan tersebut. Dengan adanya pom mini ini, para pengunjung tidak perlu khawatir apabila sewaktu-waktu kehabisan bahan bakar atau lupa mengisi sebelum berangkat. Hal ini juga menjadi nilai tambah bagi kawasan wisata religi Makam Sunan Katong, karena dapat menunjang mobilitas dan kelancaran perjalanan para peziarah serta mendukung kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat lokal.

4. Atraksi obyek wisata

Atraksi obyek wisata ini merupakan salah satu hal yang data menarik pengunjung untuk datang, contohnya seperti adanya sarana olahraga, tempat liburan, museum sejarah, *foodcourt*, dan lain-lain. Berziarah di makam Sunan Katong Kaliwungu ini tidak dipungut biaya apapun, hanya saja pengelola makam menyediakan kotak amal bagi para pengunjung yang ingin bersedekah seikhlasnya untuk perawatan dan pengembangan fasilitas yang ada serta kebutuhan operasional makam.

Di kawasan kompleks Makam Sunan Katong terdapat berbagai *foodcourt* atau tempat makan yang menawarkan aneka pilihan makanan dan minuman bagi para pengunjung. Beragam kuliner yang disajikan di area ini tidak hanya terdiri dari makanan khas Kaliwungu, tetapi juga berbagai menu makanan berat dengan cita rasa masakan ala rumahan yang akrab di lidah. Selain itu, para pengunjung juga dapat menemukan berbagai jajanan kekinian

yang sedang populer, sehingga memberikan pilihan yang lengkap dan menarik bagi semua kalangan. Kehadiran area kuliner ini tidak hanya memberi kenyamanan bagi para peziarah yang datang dari berbagai daerah, tetapi juga turut berperan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar. Berbagai usaha kuliner yang tumbuh dan berkembang di kawasan ini memberi peluang kerja bagi warga setempat, sekaligus memperkaya daya tarik wisata religi di Makam Sunan Katong.⁶³

Perkembangan wisata religi Makam Sunan Katong Kaliwungu menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari berbagai peningkatan infrastruktur yang dilakukan oleh pengelola makam guna mendukung kenyamanan dan kelancaran aktivitas para pengunjung. Salah satu bukti nyata dari kemajuan tersebut adalah renovasi dan perluasan musholla yang berada di dalam area makam. Kini, musholla tersebut lebih luas dan layak digunakan sehingga memberikan kenyamanan bagi para peziarah yang ingin melaksanakan ibadah dengan tenang.

Selain itu, pengelola juga telah menambah jumlah fasilitas umum berupa toilet. Kini tersedia lima toilet untuk perempuan dan empat toilet untuk laki-laki, yang sebelumnya jumlahnya terbatas dan kurang memadai untuk menampung banyaknya pengunjung, terutama saat acara besar seperti haul atau syawalan. Di sisi lain, pembangunan pos keamanan dan kantor sekretariat juga menjadi bagian penting dari pengelolaan yang lebih profesional. Fasilitas ini sebelumnya belum tersedia, namun kini sudah berdiri dengan baik dan menjadi pusat koordinasi berbagai kegiatan yang berlangsung di lingkungan makam.

Kemajuan infrastruktur lainnya yang patut diapresiasi adalah perluasan lahan parkir. Sebelumnya, bus-bus besar yang membawa rombongan peziarah harus berhenti dan parkir di Alun-alun Kaliwungu, kemudian melanjutkan perjalanan dengan angkot atau ojek menuju makam. Kini, dengan adanya lahan parkir yang lebih luas, kendaraan besar seperti bus dapat langsung masuk ke dalam kompleks makam, sehingga memudahkan mobilitas dan menambah kenyamanan para pengunjung.

⁶³ "Wawancara Dengan Bapak Misbakhun Ketua Badan Pengelola Makam Pada 23 April 2025 Pukul 21.12 WIB."

B. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kaliwungu

Pariwisata religi merupakan sebuah aktivitas perjalanan dengan motivasi atau tujuan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama (Islam, Kristen, Hindu, Budha) dengan mengunjungi tempat suci ataupun tokoh agama. Pengertian ini berlaku juga untuk makna ziarah sebagai suatu aktivitas bagian dari pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata religi merupakan sebuah aktivitas ekonomi yang seiring dengan nomenklatur pada perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.⁶⁴ Aktivitas yang terjadi saat berziarah ini dapat memberikan sebuah dampak untuk tempat tersebut, seperti adanya dampak ekonomi, sosial, dan juga lingkungan.

Makam Sunan Katong Kaliwungu merupakan salah satu destinasi wisata religi unggulan yang ada di Kabupaten Kendal. Keberadaan makam ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan spiritual, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan di wilayah sekitarnya. Secara spiritual, alasan utama para peziarah datang ke Makam Sunan Katong adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon doa, serta menyampaikan hajat atau keinginan pribadi. Bagi sebagian besar pengunjung, ziarah ini menjadi bagian dari upaya batiniah untuk mencari ketenangan, berkah, dan inspirasi dari jejak perjuangan Sunan Katong dalam menyebarkan agama Islam. Namun, lebih dari sekadar tempat berdoa, keberadaan wisata religi ini juga menjadi penggerak ekonomi masyarakat lokal. Ramainya kunjungan peziarah membuka banyak peluang usaha bagi warga sekitar. Banyak masyarakat yang memanfaatkan momentum ini untuk berwirausaha, seperti berjualan makanan khas daerah, minuman, perlengkapan ibadah, cendera mata, dan berbagai kebutuhan ziarah lainnya di area kompleks makam. Bahkan, muncul pedagang musiman yang hanya berjualan saat momen ramai, seperti menjelang perayaan tradisi keagamaan.

Dari sisi sosial dan budaya, Makam Sunan Katong juga menjadi pusat berbagai kegiatan tradisional tahunan yang mengakar kuat di masyarakat. Dua tradisi yang paling menonjol yaitu Tradisi Syawalan, yang dilaksanakan setiap 8 Syawal yang menjadi ajang silaturahmi serta doa bersama masyarakat Kaliwungu dan sekitarnya, dan Tradisi Rajaban, yakni haul Kanjeng Sinuwun Sunan Katong yang

⁶⁴ Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*. h. 41

diselenggarakan setiap hari Jumat Kliwon di bulan Rajab. Acara ini diisi dengan pembacaan tahlil dan maulid, dan selalu dipadati oleh ribuan peziarah dari berbagai daerah.

Setiap tahun, ribuan umat Muslim dari berbagai daerah hadir untuk mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Jalanan menuju kompleks makam dipenuhi oleh pedagang dan pengunjung, menciptakan suasana religius sekaligus meriah. Aktivitas ini bukan hanya menjadi bagian dari pelestarian tradisi, tetapi juga menjadi wujud nyata interaksi sosial dan kebersamaan lintas daerah. Dengan perpaduan antara nilai spiritual, potensi ekonomi, dan kekayaan tradisi budaya, Makam Sunan Katong bukan hanya situs religi, tetapi juga simbol hidupnya warisan lokal yang terus berkembang dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Dalam proses berwirausaha ini, para pelaku usaha tidak bekerja sendiri. Mereka melibatkan warga lain untuk membantu operasional usaha, seperti menjadi penjaga lapak, pelayan toko, hingga penjaga parkir. Dengan demikian, wisata religi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memberikan kesempatan kerja bagi warga yang belum memiliki penghasilan tetap, termasuk ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, hingga lansia yang masih produktif. Inisiatif ini menunjukkan bahwa masyarakat Protomulyo tidak hanya pasif menunggu manfaat dari pariwisata, tetapi juga aktif menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, di mana manfaat wisata dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa pedagang yang ada di kompleks makam Sunan Katong Kaliwungu mulai dari pedagang harian yang tidak pernah absen untuk menutup toko hingga pedagang yang hanya berjualan saat ada pasar tiban maupun acara-acara besar lainnya.

Tabel 4.2
Pedagang di Wisata Religi Makam Sunan Katong

No	Nama Responden	Pekerjaan	Pendapatan Usaha
1	Ibu Eni	Penjual Makanan “Lapak Bin Basir”	10 – 12 Juta/bulan
2	Ibu Badriah	Penjual Mie Ayam dan Angkringan	14 – 15 Juta/bulan

3	Mas Leo	Penjaga Toko Pusat Oleh-oleh Khas Kendal “Jabal Fresh”	21 - 28 Juta/bulan
4	Ibu Santi	Penjual Sarang Laba- laba “Sarangheo”	4,5 - 6 Juta/bulan
5	Bapak Rohadi	Penjual Kue Leker “Joss Citra Selera”	5 – 7 Juta/bulan
6	Ibu Suli	Penjual Minuman dan Sosis Bakar	3,5 Jutaan/bulan
7	Mbak Fani	Penjual Kerajinan Kawat Bulu dan Buket “Fani Florist”	2 – 3,5 Juta/bulan
8	Ibu Eka Setiawati	Penjual Makanan Khas Kaliwungu Telur Mimi	5 Jutaan/bulan
9	Ibu Pri	Penjual Pakaian dan Jeans	3 - 4 Juta/bulan
10	Mbak Uyun	Penjual Aksesoris (Gelang, Cincin, Kalung Manik-manik) “Beva Aksesoris”	3 Jutaan/bulan

Seperti yang sudah terdapat pada tabel diatas, salah satu Penyewa tempat Lapak bin basir yaitu Ibu Eni, beliau mengatakan bahwa sudah berjualan disana sekitar 3 tahunan dan lapak tersebut buka 24 jam tanpa tutup setiap harinya kecuali hari senin. Hal ini dilakukan Ibu Eni lantaran melihat kondisi makam Sunan Katong yang tidak pernah sepi peziarah sekaligus beliau merupakan anak dari penjaga makam Sunan Katong yang diberi amanah untuk membawa kunci cadangan ruang sekretariat jika ada tamu dari luar kota yang ingin menginap atau hal penting lainnya. Ibu Eni ini menjual berbagai hidangan makanan seperti layaknya Rumah makan yang menyediakan berbagai jenis olahan ayam, daging, ikan, belut, telur, dan juga aneka sayur. Selain itu, untuk minuman ada kopi temanggung yang merupakan ciri khas dari lapak ini dan es teh jumbo 3 ribu yang tidak pernah sepi peminat. Ibu Eni memiliki 1

orang karyawan yang siap membantunya untuk berjualan setiap hari. Pendapatan Ibu Eni setiap harinya kurang lebih Rp. 500.000 yang diakumulasikan bisa mencapai Rp. 10.000.000 sampai Rp. 12.000.000 dalam satu bulan. Dan untuk hari-hari tertentu seperti saat Haul Sunan Katong bulan rajab dan Syawalan, ibu Eni ini bisa memperoleh pendapatan kotor hingga Rp. 10.000.000 sampai Rp. 15.000.000 dalam sehari.⁶⁵

Selain Ibu Eni, ada juga Ibu Badriah yang menjual Mie ayam dan angkringan sejak tahun 2018. Beliau berjualan mulai dari jam 11 siang sampai jam 12 malam yang dibantu oleh 2 anak perempuan dan suaminya. Setiap bulan, Ibu Badriah ini harus mengeluarkan uang Rp. 300.000 untuk membayar sewa tempat, listrik, dan biaya kebersihan sedangkan untuk air, beliau mengambilnya dari rumah yang tidak jauh dari area makam. Saat hari-hari biasa pendapatan Ibu Badriah bisa mencapai Rp. 14.000.0000 sampai Rp. 15.000.000 perbulan dengan menjual sekitar 25 sampai 35 porsi mie ayam setiap hari sedangkan saat Haul dan Syawalan bisa mencapai Rp 17.000.000 sehari. Pendapatan dari hasil berjualan ini merupakan sumber utama yang menghidupi keluarganya hingga dapat menyekolahkan anak sampai bisa duduk di bangku kuliah.⁶⁶

Pusat oleh-oleh Jabal Fresh yang baru buka sekitar 7 bulan ini merupakan usaha milik salah satu ustadz di desa Protomulyo. Toko ini memiliki 2 karyawan dengan jam operasional dari jam 9 pagi hingga 10 malam. Berdasarkan wawancara dengan Mas Leo, salah satu karyawan Jabal Fresh menyebutkan bahwa omset setiap harinya bisa mencapai Rp. 700.000 hingga Rp. 1.000.000 tergantung jumlah peziarah yang mampir berkunjung, dan saat Syawalan omset bisa naik menjadi Rp. 8.000.000 sampai Rp. 10.000.000 perhari. Toko Jabal Fresh ini menyediakan aneka cemilan hasil dari UMKM masyarakat Kaliwungu seperti kerupuk goreng pasir, keripik tempe, keripik sukun, keripik singkong, dll. Ada juga makanan frozen food beserta bumbunya, buah-buahan premium dan sayur, serta masakan marinasi yang sudah siap dimasak. Dengan menyediakan layanan pembayaran tunai dan non tunai seperti qris ini memudahkan pembeli dalam bertransaksi di era modern yang semakin maju

⁶⁵ "Wawancara Dengan Ibu Eni Pemilik Lapak Bin Basir Pada 17 April 2025 Pukul 12.17 WIB."

⁶⁶ "Wawancara Dengan Ibu Badriah Pemilik Warung Angkringan Dan Mie Ayam Pada 23 April 2025 Pukul 21.55 WIB."

sehingga toko ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung makam yang ingin membeli oleh-oleh untuk keluarga dan kerabat yang ada di rumah.⁶⁷

Penjual kue sarang laba-laba Sarangheo, Ibu Santi menyebutkan bahwa berjualan dan mangkal di dekat pendopo makam Sunan Katong itu dari jam 4 sore hingga 10 malam, sedangkan di hari minggu beliau buka lebih awal dari jam 6 sampai dhuhur karena ada pasar di minggu pagi yang sayang untuk dilewatkan. Untuk tarif sewa tempat yang digunakan Ibu Santi pada pasar hari selasa dan minggu itu di patok harga Rp. 5.000. Kue sarang laba-laba yang Ibu Santi jual per porsi di hargai Rp. 5.000 dan setiap harinya terjual 25 sampai 35 porsi, sedangkan jika ada pasar selasa sore dan pasar minggu pagi berjualan beliau meningkat bisa mencapai 50 porsi dalam sehari. Penghasilan Ibu Santi bisa di hitung setiap bulan bisa mencapai Rp. 4.500.000 sampai Rp. 6.000.000 dan lebih meningkat lagi jika ada kegiatan atau acara di makam.⁶⁸

Pak Rohadi, penjual kue Leker Joss Citra Selera ini menyatakan bahwa sudah mulai berjualan dari tahun 1981 dengan berpindah-pindah tempat dan mulai menetap di kompleks makam Sunan Katong sejak 5 tahun terakhir. Pak Rohadi menjelaskan bahwa penghasilan yang beliau dapatkan setiap harinya berkisar dari Rp. 100.000 hingga Rp. 200.000 tergantung ramai tidaknya pengunjung yang datang, dan jika ada pasar tiban setiap hari minggu dan selasa penghasilan beliau naik hingga Rp. 400.000, jadi dalam satu bulan beliau bisa mendapatkan sekitar Rp. 5.000.000 hingga Rp. 7.000.000 untuk menghidupi keluarganya. Setiap bulan ada biaya yang harus dibayar untuk tempat mangkal di area makam Sunan Katong yaitu Rp. 35.000 sedangkan di hari minggu dan selasa masih ada biaya tambahan saat berangkat Rp. 5.000 karena ada pasar tiban.⁶⁹

Ada juga pedagang yang berjualan hanya saat ada pasar tiban saja, seperti Ibu Suli yang berjualan di hari minggu pagi dan selasa sore. Ibu Suli ini menjual berbagai aneka bakaran dan juga minuman sejak tahun 2014. Ibu Suli mengatakan bahwa beliau setiap hari selasa buka dari jam 3 sore sampai jam 10 malam, sedangkan pada hari minggu buka dari jam 6 pagi sampai jam 12 siang. Pendapatan yang beliau hasilkan setiap jualan sekitar Rp 400.000 sampai Rp. 500.000, jadi setiap bulan bisa

⁶⁷ "Wawancara Dengan Mas Leo Karyawan Toko Jabal Fresh Pada 4 Mei 2025 Pukul 10.16 WIB."

⁶⁸ "Wawancara Dengan Ibu Santi Penjual Kue Sarang Laba-Laba Sarangheo Pada 13 Mei 2025 Pukul 17.13 WIB."

⁶⁹ "Wawancara Dengan Bapak Rohadi Penjual Kue Leker Joss Citra Selera Pada 13 Mei 2025 Pukul 16.24 WIB."

mendapatkan hasil sekitar Rp. 3.500.000 an. Ibu Suli juga menyatakan bahwa pendapatannya akan naik drastis saat syawalan yang bisa mencapai Rp. 5.000.000 dalam sehari. Untuk biaya retribusi saat pasar tiban, Ibu Suli harus membayar sewa tempat Rp. 5.000 setiap berangkat dan setiap Selasa ada tambahan biaya listrik untuk 2 lampu yang di patok Rp. 8.000.⁷⁰

Penjual kerajinan dari kawat bulu dan buket Fani Florist, milik Mbak Fani, yang menjelaskan kepada peneliti bahwa beliau merupakan seorang Ibu rumah tangga yang ingin mempunyai pendapatan sendiri dengan menjual keterampilan yang dia punya yaitu membuat kerajinan kawat bulu dan buket yang dipasarkan melalui media sosial yang dia pakai, namun karena melihat adanya peluang untuk perkembangan usaha handmadenya karena memiliki akses rumah yang dekat dengan kompleks makam Sunan Katong maka beliau memulai untuk ikut bergabung dalam paguyuban penggerak ekonomi pasar Selasa Jabal dan berjualan setiap Selasa sore dan Minggu pagi. Penghasilan yang Mbak Fani dapatkan saat berjualan di pasar tiban sekitar Rp 2.000.000 sampai Rp 3.500.000 setiap bulannya. Dengan berjualan secara offline store seperti ini membuat usaha Mbak Fani semakin dikenal masyarakat luas dan terus berkembang.⁷¹

Wawancara kepada Ibu Eka Setiawati yang menjual makanan khas Kaliwungu yaitu telur mimi dan rajungan ini sudah berjualan sekitar 10 tahun. Makanan khas yang sudah jarang ditemui ini selalu ramai oleh peminat dengan harga yang cukup terjangkau, yaitu Rp. 5.000 untuk telur mimi dan Rp. 10.000 untuk rajungan. Ibu Eka mengatakan bahwa setiap berjualan paling tidak bisa menghabiskan 50 porsi telur mimi dan 40 porsi rajungan dengan penghasilan Rp 650.000 setiap berjualan. Penghasilan Ibu Eka ini akan meningkat jika ada event-event kegiatan di kompleks makam Sunan Katong dengan membawa porsi lebih. Sama seperti penjual lain, setiap berjualan Ibu Eka harus membayar retribusi untuk tempat Rp 5.000 dan biaya listrik untuk 1 lampu yaitu Rp. 3.000.⁷²

Tidak hanya makanan, ada juga penjual pakaian dan jeans seperti Ibu Pri yang berjualan di area makam Sunan Katong. Beliau menjelaskan kepada penulis bahwa

⁷⁰ "Wawancara Dengan Ibu Suli Penjual Aneka Bakaran Dan Minuman Pada 13 Mei 2025 Pukul 18.01 WIB."

⁷¹ "Wawancara Dengan Mbak Fani Penjual Kerajinan Kawat Bulu Dan Buket Fani Florist Pada 4 Mei 2025 Pukul 07.52 WIB."

⁷² "Wawancara Dengan Ibu Eka Setiawati Penjual Makanan Khas Kaliwungu Telur Mimi Pada 13 Mei 2025 Pukul 16.24 WIB."

sudah berjualan disana sekitar 8 tahun dan bergabung dalam paguyuban pasar selasa jabal. Setiap berangkat berjualan beliau harus membayar retribusi tempat Rp. 5.000 dan biaya listrik untuk 3 lampu sebesar Rp 9.000. Ibu Pri mengatakan bahwa penghasilan yang di dapatkan saat berjualan di pasar tiban ini tidak menentu, paling sekitar Rp. 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000 tergantung kondisi pengunjung, karena tidak setiap hari ada yang membutuhkan pakaian baru. Namun begitu, penjualan di kompleks makam Sunan Katong ini cukup stabil dan saat ada acara haul rajab maupun syawalan penjualan tersebut akan naik dengan cukup signifikan.⁷³

Mbak Uyun, penjual sekaligus pemilik produk homemade Beva aksesoris, menjelaskan kepada penulis bahwa berjualan di pasar tiban kompleks makam Sunan Katong sudah berlansung sejak 1 tahun terakhir dengan pendapatan sekitar Rp. 3.000.000 an dalam setiap bulan. Aksesoris yang dijual beraneka ragam, mulai dari cincin, gelang, kalung, strapphone, jeda dan gantungan kunci yang di jual mulai dari Rp. 3.000 sampai Rp. 20.000 an. Di Beva aksesoris ini bisa custom sesuai dengan yang diinginkan customer dan bisa langsung jadi dengan menunggu sekitar 3 menit saja, inilah yang menjadi daya tarik untuk anak-anak dan remaja pecinta manik-manik tutur dari Mbak Uyun. Menurut beliau dengan adanya pasar tiban di area makam ini memiliki dampak yang cukup besar bagi perekonomian warga kaliwungu khususnya desa Protomulyo, perputaran ekonomi disini bisa mencapai puluhan hingga ratusan juta ketika ada acara haul dan juga syawalan.⁷⁴

Semua pedagang yang diwawancarai oleh penulis memiliki pernyataan yang sama yaitu adanya kenaikan omset penjualan setiap adanya acara Haul dari Kanjeng Sinuwun Sunan Katong di bulan rajab dan Tradisi syawalan yang berlangsung setelah 7 hari pasca hari raya idul fitri. Kenaikan omset penjualan ini bisa mencapai 3 kali lipat bahkan lebih dari hari-hari biasanya karena memang setiap syawalan pengunjung yang datang bisa mencapai puluhan ribu hingga ratusan ribu orang dalam sehari.

Para responden ini merupakan masyarakat asli Kaliwungu, khususnya yang bermukim di sekitar kompleks makam Sunan Katong. Mereka memanfaatkan peluang ekonomi dari ramainya pengunjung dengan berjualan di area makam yang dikelola oleh Bumdes Protomulyo. Dengan menyewa tempat usaha yang telah disediakan, para pedagang ini dapat menjual berbagai kebutuhan peziarah, mulai dari makanan,

⁷³ "Wawancara Dengan Ibu Pri Penjual Pakaian Dan Jeans Pada 13 Mei 2025 Pukul 17.32 WIB."

⁷⁴ "Wawancara Dengan Mbak Uyun Penjual Aksesoris Manik-Manik Beva Aksesoris Pada 13 Mei 2025 Pukul 17.49 WIB."

minuman, oleh-oleh khas daerah, hingga berbagai kebutuhan lainnya. Bagi mereka, berdagang di kompleks makam bukan semata-mata untuk mendapatkan penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup. Keberadaan makam yang ramai dikunjungi memberikan kesempatan bagi warga sekitar untuk aktif berusaha dan menggerakkan roda perekonomian lokal.

Kehadiran pariwisata religi di area Makam Sunan Katong membawa dampak signifikan bagi masyarakat sekitar, khususnya dari segi ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cohen, bahwa perkembangan pariwisata dapat berkontribusi positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat lokal. Melalui berbagai aktivitas usaha yang tumbuh di kawasan ini, warga sekitar dapat memanfaatkan peluang untuk berdagang, menawarkan jasa, maupun menyewakan tempat usaha guna memenuhi kebutuhan para peziarah dan pengunjung.

Dampak lain selain dari adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal. Para pelaku usaha tidak hanya mengelola usaha sendiri, tetapi juga membutuhkan tenaga kerja untuk membantu operasional dan menjaga tempat usaha yang mereka kelola. Hal ini berdampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut, sekaligus meningkatkan daya beli dan taraf hidup masyarakat setempat.

Selain memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, keberadaan wisata religi di Makam Sunan Katong juga membawa beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah maraknya pengemis yang berjejer di sepanjang jalan menuju kawasan makam, terutama saat berlangsungnya kegiatan besar seperti haul dan syawalan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan para pengunjung yang datang untuk berziarah, tetapi juga dapat menciptakan kesan kurang tertib dan kondusif bagi suasana tempat yang seharusnya penuh dengan nilai-nilai spiritual. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian pengunjung dalam menjaga kebersihan juga menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi. Masih banyak dijumpai sampah yang berserakan di area sekitar makam, khususnya di sepanjang jalan dan tempat-tempat yang ramai dikunjungi. Hal ini tidak hanya merusak keindahan dan kebersihan kawasan wisata religi, tetapi juga dapat berdampak negatif bagi pengalaman dan kesan yang diperoleh para pengunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di kompleks makam Sunan Katong Kaliwungu mengenai adanya dampak pengembangan pariwisata religi terhadap ekonomi masyarakat Kaliwungu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata religi Makam Sunan Katong dapat terlihat dari berbagai aspek yang mendukung daya tarik kawasan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang dari berbagai daerah dengan beragam tujuan, mulai dari berziarah dan memanjatkan doa hingga menikmati suasana religi yang tenang dan penuh makna. Lokasi makam yang strategis juga mempermudah akses bagi pengunjung, didukung oleh tersedianya transportasi umum yang mudah dijangkau dari berbagai daerah. Selain itu, keberadaan berbagai fasilitas yang memadai, mulai dari area parkir yang luas, tempat istirahat, tempat ibadah, pos keamanan hingga pelayanan yang ramah, turut membuat pengalaman berkunjung semakin nyaman dan menyenangkan. Terdapatnya atraksi yang menjadi daya tarik, termasuk area foodcourt dan tempat makan yang menawarkan berbagai pilihan menu, dari makanan khas daerah hingga hidangan modern, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan selera para pengunjung.
2. Keberadaan wisata religi Makam Sunan Katong memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Kaliwungu. Banyak warga setempat yang memanfaatkan peluang ini dengan menjadi pelaku usaha dan berdagang di area kompleks makam, mulai dari menjual makanan, minuman, hingga berbagai kebutuhan pengunjung lainnya. Hal ini juga turut menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal yang membantu para pelaku usaha, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian daerah. Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu masih kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan makam. Sampah yang

berserakan dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dan mengganggu keindahan area wisata religi ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan terkait adanya dampak pengembangan pariwisata religi terhadap ekonomi masyarakat Kaliwungu, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Religi

Diharapkan pihak pengelola Makam Sunan Katong dapat terus memperluas kerja sama dengan berbagai pihak terkait, baik dari instansi pemerintahan, pelaku usaha, maupun komunitas pelestarian budaya dan agama. Langkah ini bertujuan untuk membentuk branding wisata religi yang kuat, sehingga Makam Sunan Katong dapat tumbuh sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di daerah tersebut. Melalui kerja sama yang terarah dan berkesinambungan, diharapkan daya tarik Makam Sunan Katong dapat semakin dikenal luas, tidak hanya di tingkat daerah, tetapi juga hingga tingkat regional maupun nasional.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan ke depannya dapat diselenggarakan berbagai pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha kecil dan UMKM yang berada di sekitar area Makam Sunan Katong. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan, sehingga dapat lebih menarik minat para pengunjung dan memberikan nilai tambah bagi perkembangan wisata religi di daerah tersebut.

3. Bagi Pelaku usaha atau Pedagang

Diharapkan para pelaku usaha dapat terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pengunjung Makam Sunan Katong. Inovasi ini sangat diperlukan guna menciptakan produk yang lebih menarik dan relevan, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan UMKM di sekitar area wisata religi tersebut.

4. Bagi Masyarakat sekitar

Diharapkan untuk seluruh masyarakat, baik itu pelaku usaha atau pedagang, pengelola makam maupun dari Pemerintah desa agar dapat bersama-sama menjaga dan memelihara kebersihan area sekitar makam. Kesadaran ini sangat diperlukan agar kawasan makam tetap terlihat asri, nyaman, dan enak dipandang bagi siapa pun yang datang berziarah maupun berwisata religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Faizul. 2020. *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*. Cetakan 1. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Anwar, Muhammad Fahrizal, Djamhur Hamid, and Topowijono. 2017. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar." *Jurnal Administrasi Bisnis* 44, no. 1: 186–93. <https://www.neliti.com/publications/87795/analisis-dampak-pengembangan-wisata-religi-makam-sunan-maulana-malik-ibrahimmada>.
- Aulia, Nurhalisa, and Noor Rahmini. 2020. "Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar)." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 3, no. 1: 1. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i1.2202>.
- "Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal," n.d. <https://kendalkab.bps.go.id/id/infographic>.
- "Dispendukcapil," n.d. https://dispendukcapil.kendalkab.go.id/agregratdkb/agr_pekerjaan.
- "Dispendukcapil Kendal," n.d. https://dispendukcapil.kendalkab.go.id/agregratdkb/agr_kelompok_umur.
- Fachri, Saeful. 2018. "Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)." *Sy`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2, no. 1: 25. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3412>.
- Harahap, Widya Ayu, Purama Ramadani Silalahi, and Khairina Tambunan. 2022. "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1: 91–101.
- Hasyim, Abdul Wahab, and Priyono. 2023. *Manajemen Pariwisata*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial:*

Perspektif Konvensional Dan Kontemporer. Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika.

- Huda, Choirul. 2016. “Model Pengelolaan Bisnis Syari’ah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 1 : 165. <https://doi.org/10.21580/ws.24.1.1140>.
- Kendal, Kontributor. “Perlu Promosi Besar-Besaran Untuk Angkat Pariwisata Kendal.” jetengprov.go.id, n.d. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/perlu-promosi-besar-besaran-untuk-angkat-pariwisata-kendal/>.
- Kurnianto, Bambang. 2019. “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal AGRIBIS* 13, no. 15: 1–31.
- Mahfudz, Mahfudz. 2023. “Dampak Ekonomi Terhadap Pengembangan Wisata Religi Masjid Al-Alam Kota Kendari.” *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 9, no. 1: 260–70. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i1.3064>.
- Mujaddid, Ade Yusuf, Hendri Hermawan Adinugraha, Razie Bin Nasarruddin, Ahmad Rofiq, Ahmad Hasan Asy’ari Ulama’i, and Mila Sartika. 2020. “Community-Based Halal Tourism Village: Insight from Setanggor Village.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 : 129–54. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.6819>.
- Nirwandar, Sapta. 2014. *Building WOW Indonesia Tourism and Creative Industry*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktaviani, Agnesia Berlina, and Eppy Yuliani. 2023. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1: 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>.
- Pinata, I Gde, and I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyadi, Unggul. 2016. *Pariwisata Syariah: Prospek Dan Perkembangan*. Edisi pert. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- “Profil Desa Protomulyo,” n.d. <http://protomulyo.desa.id/profile>.
- “Qur’an Kemenag,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per->

ayat/surah/29?from=20&to=20.

“Qur’an Kemenag,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=1&to=30>.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Edisi ke 3. Bandung: Alfabeta.

Suryono, Agus. 2005. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.

Syaripudin, Enceng Iip, and Saepul Bahri. 2022. “Pengaruh Wisata Religi Di Makam Godog Kabupaten Garut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1, no. 1 : 20–26. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.159>.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Indusri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.

“Wawancara Dengan Bapak Basir Penjaga Makam Sunan Katong Pada 17 Februari 2025 Pukul 14.26 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Khumaitullah Juru Kunci Makam Sunan Katong Pada 17 April 2025 Pukul 13.08 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Misbakhun Ketua Badan Pengelola Makam Pada 23 April 2025 Pukul 21.12 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Rahmad Purwanto Koordinator Pasar Sore Pada 25 Februari 2025 Pukul 17.13 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Rohadi Penjual Kue Leker Joss Citra Selera Pada 13 Mei 2025 Pukul 16.24 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Badriah Pemilik Warung Angkringan Dan Mie Ayam Pada 23 April 2025 Pukul 21.55 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Eka Setiawati Penjual Makanan Khas Kaliwungu Telur Mimi Pada 13 Mei 2025 Pukul 16.24 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Eni Pemilik Lapak Bin Basir Pada 17 April 2025 Pukul 12.17 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Pri Penjual Pakaian Dan Jeans Pada 13 Mei 2025 Pukul 17.32 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Santi Penjual Kue Sarang Laba-Laba Sarangheo Pada 13 Mei 2025 Pukul 17.13 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Suli Penjual Aneka Bakaran Dan Minuman Pada 13 Mei 2025 Pukul 18.01 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Mas Leo Karyawan Toko Jabal Fresh Pada 4 Mei 2025 Pukul 10.16 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Mbak Fani Penjual Kerajinan Kawat Bulu Dan Buket Fani Florist Pada 4 Mei 2025 Pukul 07.52 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Mbak Uyun Penjual Aksesoris Manik-Manik Beva Aksesoris Pada 13 Mei 2025 Pukul 17.49 WIB.” n.d.

“Wawancara Dengan Pengunjung Makam Sunan Katong Pada 4 Mei 2025 Pukul 09.04 WIB.” n.d.

Widagdo, Ridwan, and Sri Rokhlinasari. 2017. “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 9, no. 1. <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i1.1670>.

“Wikipedia Kaliwungu Selatan,” n.d.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliwungu_Selatan,_Kendal.

LAMPIRAN



Penyerahan Surat Ijin Penelitian sekaligus Wawancara kepada Bapak Teguh
Perangkat Desa Protomulyo



Wawancara dengan Bapak Misbakhun Ketua Pengelola Makam Sunan Katong
Kaliwungu



Wawancara dengan Bapak Khumaitullah Juru Kunci Makam Sunan Katong
Kaliwungu



Wawancara dengan Basir Penjaga Makam Sunan Katong Kaliwungu



Wawancara dengan Bapak Rahmat Purwanto Penanggung Jawab Pasar Tiban
hari Selasa dan Minggu



Kartu Tanda Anggota Pasar Tiban



Wawancara dengan Ibu Eni Penjual Makanan Lapak Bin Basir



Lapak Bin Basir Milik Ibu Eni



Wawancara dengan Ibu Badriah Penjual Mie Ayam dan Angkringan



Lapak Mie Ayam dan Angringan Milik Ibu Badriah



Wawancara dengan Mas Leo Pegawai Toko Jabal Fresh



Toko Pusat Oleh-oleh Khas Kendal “Jabal Fresh”



Wawancara dengan Ibu Santi Penjual Kue Sarang laba-laba Sarangheo



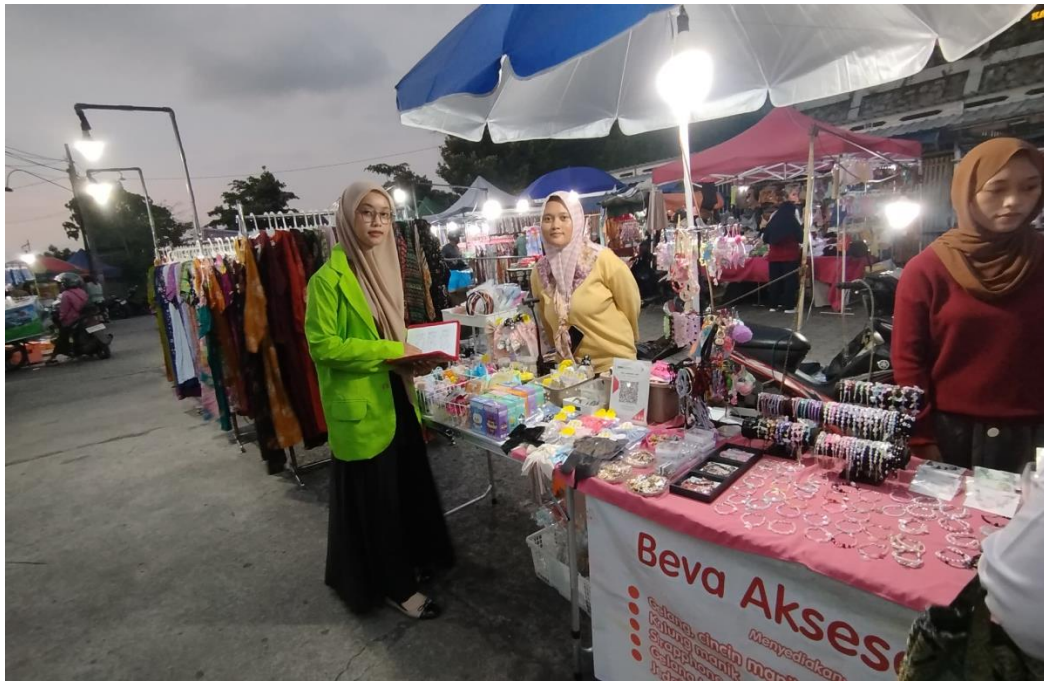
Wawancara dengan Bapak Rohadi Penjual kue Leker Joss Citra Selera



Wawancara dengan Ibu Eka Setiawati Penjual Makanan Khas Kaliwungu
Telur Mimi



Wawancara dengan Ibu Pri Penjual Pakaian dan Jeans



Wawancara dengan Mbak Uyun Penjual Aksesoris Manik-manik Beva Aksesoris



Wawancara dengan Ibu Suli Penjual Minuman dan Aneka Bakaran



Wawancara dengan Mbak Fani Penjual Kerajinan Kawat bulu dan Buket
Fani Florist



Tempat Parkir Motor di depan Kompleks Makam Sunan Katong Kaliwungu



Bangunan Makam Sunan Katong Kaliwungu



Pedagang yang berada di depan Kompleks Makam Sunan Katong



Fasilitas Musholla yang berada di dalam Makam Sunan Katong
Kaliwungu



Kantor Sekretariat dan Pos Keamanan Makam Sunan Katong Kaliwungu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Laili Nurul Ubaidah
NIM : 1905026056
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 7 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gang Kauman RT.4 RW.1 Desa Gebanganom Wetan Kec.
Kangkung Kab. Kendal Jawa Tengah
Email : lailinu722@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI NU 13 Gebanganom Wetan Tahun 2013
2. MTs NU 20 Kangkung Tahun 2016
3. MAN Kendal Tahun 2019